

**PENGELOLAAN PROGRAM *BILINGUAL* DALAM PENGEMBANGAN
CITRA POSITIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASLAKUL HUDA
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI



oleh:

Ariny Tamamul Minnah

NIM, 18170037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN SAMPUL

**PENGELOLAAN PROGRAM *BILINGUAL* DALAM PENGEMBANGAN
CITRA POSITIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASLAKUL HUDA
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
Memperoleh gelar strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)*



Oleh:

Ariny Tamamul Minnah

NIM, 18170037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGELOLAAN PROGRAM *BILINGUAL* DALAM PENGEMBANGAN
CITRA POSITIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASLAKUL HUDA
PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Ariny Tamamul Minnah

NIM. 18170009

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 02 September 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PROGRAM *BILINGUAL* DALAM PENGEMBANGAN
CITRA POSITIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASLAKUL HUDA
PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ariny Tamamul Minnah (18170037)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 September 2022
Dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan dan memberikan saya kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan ini saya selaku penulis karya tulis ilmiah berupa skripsi ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung serta selalu mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yakni Ibu Hj. Nur Syamsiyah dan Bapak H. Masruri yang selalu menjadi pendukung, selalu memotivasi dan memberikan banyak arahan dengan sangat sabar yang tiada batas dan selalu memenuhi segala kebutuhan sehingga saya bisa sampai sekarang ini. Raya syukur saya kepada beliau tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun. Terimakasih juga kepada adek, om, tante, dan nenek yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan positif.
2. Seluruh teman-teman saya, terutama teman kamar saya Sonia yang selalu memberikan semangat mulai dari awal pengerjaan skripsi sampai sekarang. Terimakasih juga kepada teman geng kerjoo (Nandini, Ninda, Zulfa dan Nadifah) yang selalu mau direpoti dan juga selalu memberikan masukan-masukan yang positif. Juga terimakasih kepada teman-teman seperjuangan MPI semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

MOTTO

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan bahwa usahanya
akan kelihatan nantinya

(Q.S. An Najm ayat 39-40)

Dosen Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ariny Tamamul Minnah Malang, 05 September 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ariny Tamamul Minnah

NIM : 18170037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Program *Bilingual* dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariny Tamamul Minnah

NIM : 18170037

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 September 2022



Ariny Tamamul Minnah
NIM. 18170037

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa hambatan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan atau S.Pd. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang senantiasa memberikan petunjuk kebenaran dan menuntun umatnya menuju jalan yang benar. Penulis mengangkat judul skripsi “Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan”.

Penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar, meskipun begitu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dengan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, bimbingan dan memberikan motivasi penulis selama penyusunan penelitian skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Wali Dosen yang memberikan arahan, bimbingan dan motivasi pada setiap semester.

7. Pihak-pihak MI Maslakul Huda Lamongan yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi mengenai penelitian peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya kepada penulis dan seluruh mahasiswanya.
9. Serta berbagai pihak yang selalu memberikan dukungan dan bantuan demi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi berbagai pihak dan semoga Allah SWT juga memberikan kemudahan kepada seluruh pihak yang bersangkutan selama mengerjakan penelitian ini. Penulis menyadari apa yang diungkapkan disini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran diperlukan untuk membangun dan menyempurnakan penelitian skripsi ini.

Malang, 05 September 2022

Penulis

Ariny Tamamul Minnah

NIM. 18170037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	A	ز	Z	ق	q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	Ts	ص	Sh	م	m
ج	J	ض	Dl	ن	n
ح	H	ط	Th	و	w
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	h
د	D	ع	”	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	y
ر	R	ف	F		

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـَـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vix
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
D. Orisinalitas Penelitian	9
E. Definisi Istilah	18
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pengelolaan Program <i>Bilingual</i>	21
1. Pengertian Pengelolaan	21
2. Fungsi Pengelolaan	23
3. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan	28

4. Pengertian program <i>bilingual</i>	30
5. Sistem penerapan program <i>bilingual</i>	32
6. Faktor pendukung dan penghambat program <i>bilingual</i>	37
B. Pengembangan Citra Positif Madrasah	41
1. Pengertian Citra Madrasah	41
2. Jenis-jenis Citra	45
3. Proses Pembentukan Citra Madrasah	47
C. Pengelolaan Program <i>Bilingual</i> dalam Pengembangan Citra Positif	
Madrasah	51
D. Kerangka Berpikir	53
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV	65
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. PAPARAN DATA	65
B. HASIL PENELITIAN	73
1. Perencanaan program <i>bilingual</i> dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda	73
2. Implementasi program <i>bilingual</i> dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda	81
3. Evaluasi dan hasil program <i>bilingual</i> dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda.	91
BAB V	98
PEMBAHASAN	98

A. Perencanaan program <i>bilingual</i> dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda	99
B. Implementasi program <i>bilingual</i> dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda	103
C. Evaluasi dan hasil program <i>bilingual</i> dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda	107
BAB VI	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	58
Tabel 4.1 Jenis Lapangan.....	63
Tabel 4.2 Jenis Ruang.....	64
Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 2.1 Pengelolaan Madrasah.....	29
Gambar2.2 Pembentukan CItra.....	50
Gambar 4.1 Kelas Rombongan Belajar.....	66
Gambar 4.2 Data Lulusan Siswa.....	67
Gambar 4.3 Pelatihan Guru Program Bilingual di MI NU Pucang Sidoarjo	74
Gambar 4.4 Agenda Book.....	82

ABSTRAK

Tamamul, Ariny Minnah. 2022. *Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Mulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program bilingual, citra positif

Program *bilingual* merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkenalkan dua bahasa kepada peserta didik melalui proses belajar. Program *bilingual* di MI Maslakul Huda ini dilatarbelakangi dengan adanya keinginan ketua yayasan untuk membekali dan mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi terutama dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang: 1) perencanaan program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan, 2) implementasi program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan, 3) evaluasi dan hasil program *bilingual* dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen langsung dalam proses pengumpulan data. Data yang diambil dari penelitian ini yaitu tentang pengelolaan program *bilingual* dalam pengembangan citra positif madrasah yang ada di MI Maslakul Huda. Analisis yang dilakukan dalam pengumpulan data disini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi: a) melakukan perekrutan guru *bilingual* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, b) mengadakan survei untuk mengadopsi sistem pembelajaran di MI NU Pucang Sidoarjo, c) guru program *bilingual* diikutsertakan pelatihan di MI NU Pucang Sidoarjo, d) guru rombongan belajar program *bilingual* selalu menyamakan persepsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik dari kelas satu dengan kelas lainnya. 2) implementasi program *bilingual* di MI Maslakul Huda meliputi: a) pelaksanaan program *bilingual* dilakukan oleh Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan penanggung jawab program *bilingual*, b) terlaksana kegiatan harian seperti sholat dhuha, program UMMI dan jadwal lainnya, c) fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar, d) terdapat *agenda book* untuk memonitoring siswa. 3) evaluasi dan hasil program *bilingual* dalam mengembangkan citra positif di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi: a) evaluasi dilakukan selama 6 bulan sekali dan kondisional, b) evaluasi dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator program bilingual dan guru-guru yang bersangkutan, c) proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat, d) salah satu wali murid mengatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap MI Maslakul Huda sangat baik sehingga dapat menciptakan citra positif

ABSTRACT

Tamamul, Ariny Minnah. 2022. *Bilingual Program Management in Positive Image Development at Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan*. Thesis, Departement of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Keywords: Management, Bilingual Program, Positive Image

Bilingual program is an attempt to introduce two languages to students through the learning process. The bilingual program implemented at MI Maslakul Huda was motivated by the desire of the chairman of the foundation to equip and facilitate students in communicating, especially in English properly and correctly. This study aims to explain: 1) bilingual program planning in building a positive image of madrasas at MI Maslakul Huda Lamongan, 2) implementation of bilingual programs in building a positive image of madrasas at MI Maslakul Huda Lamongan, 3) evaluation and results of bilingual programs in building a positive image madrasa at MI Maslakul Huda Lamongan

This research used descriptive qualitative approach. Data collection is done through interviews, observation and direct documentation. Researchers are direct instruments in the data collection process. Data taken from this study is about the management of the bilingual program in developing a positive image of madrasas in MI Maslakul Huda. The analysis carried out in data collection here uses data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1) bilingual program planning at MI Maslakul Huda Lamongan includes: a) recruiting bilingual teachers according to predetermined criteria, b) conducting a survey to adopt the learning system at MI NU Pucang Sidoarjo, c) bilingual program teachers are included in the training at MI NU Pucang Sidoarjo, d) bilingual program group teachers always equate perceptions to facilitate students' understanding from first grade to other classes. 2) the implementation of the bilingual program at MI Maslakul Huda includes: a) the implementation of the bilingual program is carried out by the Chair of the Foundation, the Principal and the person in charge of the bilingual program, b) the implementation of daily activities such as dhuha prayers, UMMI programs and other schedules, c) facilities that can support learning activities, d) there is an agenda book for monitoring students. 3) evaluation and results of the bilingual program in developing a positive image at MI Maslakul Huda Lamongan include: a) evaluation is conducted every 6 months and conditionally, b) the evaluation is carried out by the head of the foundation, school principal, bilingual program coordinator and the teachers concerned, c) the evaluation process is conducted by holding a meeting, d) one of the guardians said that the public's view of MI Maslakul Huda is very good so that it can create a positive image.

ملخص

تمام ، أريني منة. 2022. إدارة البرنامج ثنائي اللغة في تطوير الصورة الإيجابية في مدرسة ابتدائية مسلكول هدى باسيران لامونجان. أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية. المشرف: د. محمد إنعام عائشة ، م

الكلمات المفتاحية: إدارة ، برنامج ثنائي اللغة ، صورة إيجابية

البرنامج ثنائي اللغة هو جهد يبذل لتقديم لغات ثنائية اللغة للطلاب من خلال عملية التعلم. البرنامج ثنائي اللغة الذي يتم تنفيذه في مدرسة ابتدائية مسلك هدى لامونجان مدفوع برغبة رئيس المؤسسة في تجهيز وتسهيل الطلاب في التواصل ، وخاصة باللغة الإنجليزية بشكل صحيح وصحيح. أجريت الدراسة لشرح ما يلي: (1) تخطيط البرامج ثنائية اللغة في بناء صورة إيجابية عن المدارس في مدرسة ابتدائية مسلك هدى لامونجان. (2) تنفيذ برامج ثنائية اللغة في بناء صورة إيجابية عن المدارس في مدرسة ابتدائية مسلك هدى لامونجان، (3) تقييم ونتائج البرامج ثنائية اللغة في تطوير صور إيجابية للمدارس في مدرسة ابتدائية مسلك هدى لامونجان

يستخدم البحث الذي أجري منهجا نوعيا وصفيًا. يتم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق مباشرة. الباحثون هم أدوات مباشرة في عملية جمع البيانات. البيانات المأخوذة من هذه الدراسة هي حول إدارة البرامج ثنائية اللغة في تطوير صورة إيجابية عن المدارس في مدرسة ابتدائية مسلك هدى لامونجان يستخدم التحليل الذي يتم إجراؤه في جمع البيانات هنا تقليل البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) التخطيط لبرنامج ثنائي اللغة في مدرسة ابتدائية مسلكول هدى لامونجان ، ويشمل: أ) توظيف مدرسين ثنائيي اللغة وفقًا لمعايير محددة مسبقًا ، ب) إجراء مسح لاعتماد نظام التعلم في المدرسة ابتدائية نهضة العلماء بوسانج سيدوارجو ، ج) يتم تضمين معلمي البرامج ثنائية اللغة في التدريب في مدرسة ابتدائية نهضوتول أولاما بوكانغ سيدوارجو ، د) يقوم مدرسو مجموعات البرامج ثنائية اللغة دائمًا بمساواة التصورات لتسهيل فهم الطلاب من الصف الأول مع الفصول الأخرى. (2) يشمل تنفيذ البرنامج ثنائي اللغة في مدرسة ابتدائية مسلك هدى ما يلي: أ) يتم تنفيذ البرنامج ثنائي اللغة من قبل رئيس المؤسسة والمدير والمسؤول عن البرنامج ثنائي اللغة ، ب) تنفيذ البرنامج ثنائي اللغة الأنشطة اليومية مثل صلاة الضحى وبرامج UMMI والجدول الأخرى ، ج) المرافق التي يمكن أن تدعم أنشطة التعلم ، د) يوجد كتاب جدول لرصد الطلاب. (3) تقييم ونتائج البرنامج ثنائي اللغة في تطوير صورة إيجابية في مدرسة ابتدائية مسلكول هدى لامونجان تشمل: أ) يتم التقييم كل 6 أشهر وهو مشروط ، ب) يتم التقييم من قبل رئيس المؤسسة ، مدير المدرسة ، منسق البرنامج ثنائي اللغة والمعلمين المعنيين ، ج) تتم عملية التقييم من خلال عقد اجتماع ، د) قال أحد أولياء الأمور للطلاب أن نظرة الجمهور لمدرسة ابتدائية مسلك هدى جيدة جدًا بحيث يمكن أن تخلق صورة إيجابية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan sepanjang masa untuk setiap insan dari dulu sampai sekarang adalah pendidikan. Sampai kapanpun bahkan dimanapun, semua manusia pasti membutuhkan yang namanya pendidikan. Kursial dalam pendidikan memiliki arti bahwa tanpa adanya pendidikan semua orang akan sulit untuk berkembang untuk kedepannya bahkan bisa jadi sampai terbelakang. Karena hal itu, pendidikan wajib diarahkan supaya bisa membuat semua orang memiliki kualitas, bahkan bisa menguasai Iptek dan bisa bersaing dengan orang pada zaman sekarang. Begitupun dengan apa yang ada pada UU No. 20 tahun 2003 yang isinya berupa pendidikan merupakan bisnis sadar dan terjadwal untuk dapat mewujudkan aktivitas pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, spiritual agama, kepribadian dan keterampilan dirinya bagi semua orang, bangsa dan negara.¹

Keberhasilan dalam membangun sebuah sekolah atau madrasah sangat tergantung pada manajemen yang ada di sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Manajemen yang sangat berpengaruh dalam pendidikan disekolah atau madrasah, biasanya terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen tenaga pelaksana, dan manajemen sarana dan prasarana. Semua itu merupakan satu kesatuan agar dapat tercapainya suatu lembaga pendidikan yang baik.

¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

Tujuan dalam pendidikan adalah untuk mewujudkan, mengembangkan dan mencapai sesuatu untuk melengkapi pembangunan yang dapat memenuhi tuntutan zaman. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk dapat menjadikan manusia lebih unggul. Pendidikan diharapkan dapat memberikan fungsi-fungsi dengan maksimal sehingga dapat menciptakan manusia-manusia hebat kedepannya.²

Terlebih pada zaman sekarang ini banyak sekali muncul terobosan-terobosan baru dan sebagai manusia yang tinggal di zaman sekarang pun mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal dengan terobosan-terobosan yang baru. Selain itu persaingan juga semakin ketat, salah satunya dalam hal bahasa terutama bahasa Inggris. Zaman sekarang para peserta didik harus lebih cerdas dan kreatif agar dapat bersaing di masa depan baik itu nasional maupun internasional.

Program *bilingual* merupakan sebuah usaha untuk memperkenalkan dua bahasa kepada peserta didik khususnya Bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar. agar peserta didik memiliki kemampuan *bilingual*, maka peserta didik harus mendapatkan banyak masukan dan latihan melalui kegiatan seperti mendengarkan dan melatih pengucapan dari dua bahasa yang telah dipelajari, dengan mempertimbangkan kualitas serta kuantitas dalam pengenalan bahasa yang akan dipelajari, agar dapat memperoleh hasil yang nyata dalam perkembangan berbahasanya. Maka tidak heran apabila para orang tua berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah

² Muhammad In'am Esha, "Pendidikan dalam masyarakat yang berubah: Peranan Pendidikan dalam membentuk insan kamil", El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam, 9 (1). pp. 1-10. ISSN 1907-3282. hal. 2

yang menawarkan program pendidikan *bilingual*. Dalam hal ini program *bilingual* diartikan sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa, salah satunya adalah Bahasa Inggris yang dianggap memiliki reputasi tinggi dan bahasa pergaulan dunia.³

Melihat sekarang bahasa sangatlah penting sebagai alat komunikasi antar manusia di dunia, selain bahasa ibu penguasaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris menjadi tuntutan yang mendesak.⁴ Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi yang digunakan baik itu dalam bidang pembangunan, teknologi, ekonomi, maupun pendidikan. Sama halnya dengan era globalisasi sekarang, yang dimana kemampuan dalam berbahasa Inggris disini semakin terasa. Oleh karena itu, tidak heran jika para ahli yang berkecimpung dalam dunia pendidikan merasa perlu memberikan pelajaran bahasa Inggris secara intensif, menyenangkan dan berkesinambungan kepada para peserta didik disekolah bahkan perlu diterapkan sejak anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar.

Bahasa Inggris harus dipelajari karena merupakan salah satu alat komunikasi internasional sehingga kita dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya. Setiap negara pasti mempelajari bahasa Inggris karena merupakan alat komunikasi internasional. Bahasa Inggris juga sudah sejak dahulu menjadi salah satu muatan wajib yang ada dalam struktur pembelajaran di setiap

³ Luh Putu Artini & Putu Kerti Nitiasih, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, hal.V

⁴ P. sudiarta, *pengembangan Pendidikan Bilingual untuk Mencapai Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional*, Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Pembelajaran (P3AP), IKIP Negeri Singaraja, 2005, h. 75.

sekolah. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing yang masuk dalam Ujian Nasional.

Saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menunjukkan perkembangan baik itu dari segi infrastruktur, sarana prasarana, dan jumlah peserta didik. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah, seperti yang dikatakan oleh Husaini Usman, meliputi: 1) penyelenggaraan pendidikan menekankan pada hasil yang tidak konsisten, 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara terpusat dan tidak holistik, 3) peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan sangat minim.⁵

Lembaga pendidikan sendiri tidak lepas dari masyarakat, dimana citra sebuah lembaga pendidikan itu sangat tergantung dengan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan tersebut sebagai konsumen pendidikan. Tanpa adanya peran dari masyarakat suatu lembaga pendidikan akan sulit untuk berjalan bahkan untuk berkembang. Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan disini sangat memerlukan yang namanya sebuah pencitraan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pencitraan merupakan kesan yang mendalam dari sebuah proses yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh manusia. Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pencitraan yang baik memiliki ciri-ciri yang meliputi: 1) mempunyai budaya disiplin yang baik, 2) mempunyai kurikulum yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, 3) mempunyai komunitas yang menciptakan teknik atau

⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 13

metode belajar yang kreatif dan menarik, 4) berorientasi pada *hard knowledge* dan *soft knowledge* yang seimbang, 5) pengembangan potensi siswa secara holistik.⁶

Bertambahnya sebuah lembaga pendidikan dimasa sekarang atau dimasa depan membuat persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat. Citra merupakan salah satu faktor penting yang berdampak positif bagi madrasah yang dapat meningkatkan minat masyarakat. Pendidikan yang berkualitas baik lebih memiliki keuntungan dengan dapat menarik minat masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanun menyatakan bahwa penyelenggaraan program unggulan dapat meningkatkan citra positif madrasah dan juga meningkatkan mutu pendidikan madrasah.⁷ Citra positif madrasah dibutuhkan agar masyarakat dapat memberikan apresiasinya dan juga citra madrasah sangatlah penting dan harus dijaga agar tetap menjadi yang terbaik, baik itu di internal ataupun eksternal. Citra juga harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, dan juga citra madrasah merupakan sebuah cerminan untuk suatu madrasah itu sendiri. Citra madrasah dapat terbentuk dengan adanya beberapa komponen diantaranya adalah reputasi akademis atau mutu akademik dan itu dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala madrasah, guru, staf serta seluruh jajaran komite madrasah, memiliki jaringan organisasi

⁶ Suyadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009) hal. 38

⁷ Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 14, nomor 3, Desember 2016.

yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar dapat menciptakan lulusan terbaik.

Ketua Yayasan MI Maslakul Huda Paciran Lamongan yang merupakan salah satu penggerak untuk membentuk program bilingual mengatakan:

“di MI Maslakul Huda meskipun baru mulai membangun program bilingual ini dan masih terbilang baru yaitu baru 4 tahun berjalan, tapi sudah bisa mengikuti beberapa lomba bahkan sampai menjuarai lomba tersebut, seperti mendapat juara 1 untuk lomba story telling se-Kabupaten Lamongan”

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa MI Maslakul Huda Paciran Lamongan merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program bilingual. Program *bilingual* ini bertujuan untuk membekali dan mempermudah siswa dalam berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dikarenakan hal tersebut MI Maslakul Huda Paciran Lamongan menerapkan program *bilingual* dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, Program *bilingual* yang dilaksanakan di MI Maslakul Huda ini sudah menerapkan program *bilingual* selama 4 tahun dan sudah menjuarai beberapa lomba, salah satunya yaitu mendapat juara 1 untuk lomba *story telling* tingkat MI se-Kabupaten Lamongan. Dikarenakan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengelolaan Program *Bilingual* dalam Pengembangan Citra positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Pengelolaan Program *Bilingual* dalam Pengembangan Citra Positif Madrasah yang diuraikan dalam peryantanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program *Bilingual* dalam Pengembangan Citra Positif Madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan?
2. Bagaimana Implementasi program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil Program *Bilingual* dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan
2. Untuk mengetahui implementasi program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda paciran Lamongan
3. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil program *bilingual* dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan tentang proses implementasi program *bilingual* dalam pengembangan citra positif madrasah, sehingga MI Maslakul Huda dapat digunakan sebagai sumber terkait dengan pengelolaan program *bilingual*. Pengelolaan ini tidak menutup kemungkinan jika program *bilingual* itu untuk mengembangkan citra positif ini dapat diterapkan oleh pendidikan yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru terutama dalam bidang pengembangan bahasa dan meningkatkan citra madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperbaiki kualitas sebagai guru yang profesional untuk meningkatkan mutu, proses dan prestasi siswa dengan menerapkan program bilingual sehingga mencapai hasil yang maksimal

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam berbahasa terutama dalam berbahasa Inggris

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa penelitian yang sudah ada, tetapi peneliti belum menemukan secara khusus tentang “Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan”. Meskipun belum terlalu banyak tetapi terdapat beberapa kajian dari studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Pertama, Jurnal Penelitian dengan judul “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler” yang dilakukan oleh Heri Khairiansyah dan Wahab pada tahun 2019. Penelitian ini bertempat di SMA Ar-Rohmah Malang. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah analisis data penelitian ini mendapatkan bahwa strategi yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah dalam membangun citra sekolah melalui program ekstrakurikuler adalah: 1) membangun ekstrakurikuler yang mendukung bidang akademik

dan non-akademik. 2) pembinaan yang serius. 3) menjuarai kompetisi. 4) promosi. 5) konsisten⁸

Kedua, Nurfaidah Rezky Mustafa dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Makassar di Pelabuhan Kesyahbandaran Makassar” pada tahun 2017. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembaca mengenai strategi humas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam memahami strategi humas kantor kesyahbandaran sehingga dapat memberikan kegunaan untuk humas dalam menjalankan fungsinya, terutama bagi kantor kesyahbandaran Makassar dalam meningkatkan citra positifnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) strategi humas dalam meningkatkan citra kantor meliputi dua cara yaitu secara internal yang meliputi penciptaan suasana nyaman di kantor dan pelayanan terhadap publik dan secara eksternal yang meliputi media komunikasi langsung dan media komunikasi tidak langsung. 2) faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan citra positifnya yaitu teknologi dan informasi yang baik dan kegiatan kantor.⁹

⁸ Heri Kairiansyah dan Wahab, “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler”. Tawazun, Vol. 12, No. 2, Desember 2019.

⁹ Nurfaidah Rezky Mustafa, *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar di Pelabuhan Kesyahbandaran Makassar*, (Makassar: UIN ALAUDDIN Makassar, 2017)

Ketiga, Arina Mustafidah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di SD Intis School Yokyakarta” pada tahun 2017. peneliti disini tertarik untuk mengambil judul tersebut karena program *bilingual school* tidak dapat langsung dilaksanakan oleh para pendidik ataupun peserta didik yang ada di sekolah tersebut, karena kemampuan setiap peserta didik tidak sama ditambah lagi tenaga pendidik yang tidak dari pendidikan bahasa Inggris membuat sekolah harus mendesain dan mewujudkan *bilingual school* yang sedemikian rupa agar dapat mencapai visi sekolah yaitu “terwujudnya generasi islami, kreatif, disiplin, berprestasi, berakhlak mulia, dan berkompetensi pada ranah nasional maupun internasional”.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yakni: 1) implementasi program *bilingual school* dibahas dalam 4 aspek. Yaitu *staffing*, *educator recruitment*, *data display*, *staff development* dan *curriculum development*. 2) berdasarkan pedoman skala pengukuran tingkat kemahiran lisan. Peningkatan yang terjadi pada setiap peserta didik tidak dapat disamaratakan, karena potensi kecerdasan setiap anak itu berbeda. 3) Faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah motivasi dari pihak sekolah, *flash card* dan buku saku sebagai media pembelajaran pendukung, media visual sekolah yang berbasis bahasa Inggris. Serta faktor penghambat dalam penelitian ini adalah belum sempurnanya pedoman yang tersusun, penerapan dua bahasa

yang susah daripada bahasa Inggris seluruhnya, motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris pada setiap peserta didik yang berbeda.¹⁰

Keempat, Jurnal penelitian ini dilakukan oleh Yusneti dan Elsa Viona dengan judul “Peran Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui *Link* dan *Match* dengan Industri Dunia Kerja dalam Penyerapan Alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan” pada tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Lawang Wetan berperan cukup baik dalam menempatkan alumni dalam dunia kerja. Berbagai macam program kerja sudah disusun untuk menjalankan fungsinya dalam menempatkan alumni sehingga dapat memenuhi penyerapan alumni dan meningkatkan citra sekolah SMK Negeri 1 Lawang Wetan.¹¹

Kelima, Retno Sistriyani dalam skripsinya yang berjudul “Peran Humas dalam Membangun Citra di MTs Negeri 1 Kota Tangerang Selatan” pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui tentang peran apa saja yang dilakukan oleh humas dalam membangun citra di MTs Negeri 1 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa humas MTs Negeri 1 Kota Tangerang Selatan ini sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan cukup baik, seperti membuat program kegiatan madrasah dalam hubungannya dengan pihak internal maupun eksternal. akan

¹⁰ Arina Mustafidah, *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di SD Intis School Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

¹¹ Yusneti dan Elsa Viona, *Peran Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui Link dan Match dengan Industri Dunia Kerja dalam Penyerapan Alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan*, *Journal of Innovation Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 1, 2021

tetapi humas masih mendapatkan beberapa hambatan yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan maksimal.¹²

Keenam, jurnal dalam penelitian ini dilakukan oleh Farida Hanum dengan judul “Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung” pada tahun 2016. pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sendiri yaitu: 1) penyelenggaraan program kelas unggulan ini dapat meningkatkan citra pada madrasah. 2) faktor pendukung dari pelaksanaan program unggulan ini adalah dengan terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung dengan MGMP, adanya guru yang kompeten, komite madrasah yang berperan proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program unggulan. 3) faktor penghambat disini adalah kurang siapnya atau maksimalnya siswa dalam mengikuti pembelajaran kelas unggulan, sebagian besar dari siswa masih kurang bisa aktif dalam berbahasa Inggris, sebagian guru belum maksimal dalam menggunakan sarana multimedia. 4) kementerian agama perlu memperhatikan sarana prasarana yang ada di madrasah yang menyediakan program kelas unggulan, dan perlunya peningkatan profesionalisme guru melalui *workshop*, seminar dan lokakarya.¹³

Ketujuh, Skripsi ini dilakukan oleh Adkha Bukhori dengan judul “Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak (Studi Analisis SWOT)” pada tahun

¹² Retno Sistriyani, *Peran Humas dalam Membangun Citra di MTs Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

¹³ Farida Hanum, *Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan KEagamaan, Volume 14, Nomor 3, 2016

2017. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) alasan menggunakan analisis SWOT adalah persaingan ketat, kebutuhan masyarakat, kebutuhan homogenitas belajar, dan tuntutan SDM berprestasi. 2) analisis kekuatan dan kelemahan program BSC, disini lebih dominan menghasilkan kekuatan, sehingga madrasah harus siap menangkap peluang dan melawan ancaman. 3) analisis peluang dan ancaman. Program BSC menghasilkan peluang besar, yang mengakibatkan madrasah harus memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. ¹⁴

Kedelapan, Skripsi yang dilakukan oleh Nisa Yuniarsih dengan judul “Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Iplikasinya Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes” pada tahun 2020. penelitian ini dilakukan agar mengetahui tentang gambaran penciptaan citra di MAN 2 Brebes. Mengetahui proses dalam penerimaan peserta didik di MAN 2 Brebes, dan tentunya agar mengetahui penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berjenis fenomenologi. Hasil dari penelitian ini sendiri meliputi: 1) strategi dan upaya yang dilakukan dalam penciptaan citra positif madrasah yaitu dengan melalui kerjasama, melalui prestasi yang diperoleh madrasah, perbaikan layanan pendidikan, komunikasi dengan para alumni, kinerja guru

¹⁴ Adkha Bukhori, *Program Bilingual Science Class di MAN Demak (Studi Analisis SWOT)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).

yang maksimal, publikasi madrasah melalui media sosial, media cetak, dan *website*. 2) proses penerimaan peserta didik di MAN 2 Brebes dilakukan melalui dua seleksi yakni seleksi administrasi dan seleksi tes dengan strategi penyaringan peserta didik yang berprestasi. 3) strategi dan upaya yang dilakukan dalam menciptakan citra positif madrasah di MAN 2 Brebes memberikan dampak pada tingkat animo pendaftar yang tinggi pada proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu, sehingga penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dapat menjadi sebuah acuan baru dan diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi pedoman baru dalam lembaga pendidikan dalam sistem pengelolaan program bilingual. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaan yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian di atas, maka penulis membuat dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

no	Penelitian terdahulu	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Heri Khairiansyah dan Wahab, "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler" Jurnal, 2019	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahasas tentang citra sekolah/madr asah	- Lokasi penelitian, - Fokus pada strategi citra sekolah melalui ekstrakurikuler	
2	Nurfaidah Rezky	- Menggunakan	- Lokasi	

¹⁵ Nisa Yuniarsih, *Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

	Mustafa, “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar di Pelabuhan Kesyahbandaran Makassar” Skripsi, 2017	metode kualitatif - Membahas tentang citra positif	penelitian - Fokus pada strategi humas dalam meningkatkan citra kantor	Penelitian ini lebih terfokus pada program bilingual dan pengembangan citra positif madrasah
3	Arina Mustafidah, Implementasi Program <i>Bilingual</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di SD Intis School Yogyakarta”, Skripsi, 2017	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas tentang program bilingual	- Fokus penelitian ini adalah implementasi program bilingual school di SD Intis school Yogyakarta - Kecerdasan verbal - Dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program bilingual	
4	Yusneti dan Elsa Viona, “Peran Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui <i>Link</i> dan <i>Match</i> dengan Industri Dunia Kerja dalam Penyerapan Alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan” Skripsi, 2021	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas tentang citra sekolah/madrasah	- Fokus penelitian ini adalah peran humas dalam pengembangan citra sekolah melalui link dan match dengan industri dunia kerja	
5	Retno Sistriyani	- Menggunakan	- Fokus	

	dengan judul “Peran Humas dalam Membangun Citra di MTs Negeri 1 Kota Tangerang Selatan” Skripsi, 2017	metode penelitian kualitatif - Membahas tentang citra sekolah/madr asah	penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskrips ikan peran humas dalam membangun citra di MTs Negeri 2 Kota Tangerang Selatan	Penelitian ini lebih terfokus pada program bilingual dan pengembangan citra positif madrasah
6	Farida Hanum, “Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan di MTs 2 Bandar Lampung” Jurnal, 2016	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas tentang citra sekolah/madr asah	- Lokasi penelitian - Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung	
7	Adkha Bukhori “Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak (Studi Analisis SWOT)” Skripsi, 2017	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas tentang program bilingual	- Lokasi penelitian - Fokus penelitian ini ialah analisis SWOT digunakan pada Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	Penelitian ini lebih terfokus pada program bilingual dan pengembangan
8	Nisa Yuniarsih dengan judul	- Menggunakan metode	- Lokasi penelitian	

	<p>“Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Iplikasinya Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes” pada tahun 2020.</p>	<p>penelitian kualitatif</p> <p>- Membahas tentang citra positif madrasah</p>	<p>- Penelitian ini berfolus pada penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes</p>	<p>citra positif madrasah</p>
--	--	---	---	-------------------------------

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini terfokus pada penelitian yang diinginkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan atau manajemen adalah perencanaan, pengorganisian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. Program *bilingual* adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dan bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
3. Citra madrasah adalah pandangan atau kesan baik yang dibentuk oleh suatu lembaga pendidikan melalui sebuah proses sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat. Untuk menciptakan kesan yang baik bagi masyarakat dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan madrasah dengan berbagai hal agar dapat memperoleh simpati atau menarik perhatian masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan maka dalam penelitian ini, penulis urutkan laporan penelitian sebagai berikut:

Bagian utama dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika laporan penelitian.

BAB II Kajian pustaka. Kajian pustaka adalah landasan teori. Landasan teori disini berisi tentang ulasan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan langsung dengan implementasi program *bilingual* dalam pengembangan citra positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan. Pada penelitian ini mencantumkan sumber yang dikemukakan oleh para ahli, KBBI ataupun penjelasan lainnya yang ada di buku, jurnal, skripsi atau tesis dengan mencantumkan nama penulis dari semua sumber literatur.

BAB III Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: segala sesuatu hasil dari penelitian tentang implementasi bilingual, citra positif madrasah akan di paparkan oleh peneliti disini. Paparan data yang diperoleh berupa dokumen, arsip resmi dan gambar atau foto yang akan menjadi penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah sehingga hasil yang akan didapatkan sesuai

dengan rumusan masalah. Hasil penelitian lapangan diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, yang membahas tentang hasil yang ditemukan oleh peneliti, kemudian dijabarkan pada BAB sebelumnya tentang implementasi program bilingual dalam pengembangan citra positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan.

BAB IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program Bilingual

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah terjemahan dari manajemen. Karangan dari John M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus Inggris Indonesia menyatakan bahwa *management* berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.¹⁶ kemudian *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan arti manajemen atau pengelolaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan berawal dari kata “kelola” yang mempunyai arti melaksanakan. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain dan dilakukan pengawasan dalam semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian sebuah tujuan.¹⁷

Ada tiga pengertian dari pengelolaan (manajemen) menurut M. Manulang, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Dalam buku encyclopedia of the social

¹⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 359

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola> . Diakses 09-02-2022

sciences, pengertian yang pertama dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Untuk pengertian yang kedua, dikatakan bahwa manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan pengertian yang ketiga menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari para sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁸

Menurut Terry, pengelolaan itu sama dengan manajemen oleh sebab itu pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni untuk dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

Muhaimin mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu.²⁰

Dari beberapa pengertian tentang pengelolaan (manajemen) di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai suatu

¹⁸ M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) hal. 15-17

¹⁹ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009), hal. 9

²⁰ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group) hal. 4

tujuan yang sudah ditentukan agar berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi Pengelolaan

Manulang mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah tahapan-tahapan kegiatan atau pekerjaan sampai tujuan kegiatan atau pekerjaan tersebut tercapai.²¹ fungsi-fungsi manajemen juga merupakan suatu elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen dan akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan²²

Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen dalam suatu lembaga pendidikan atau instansi:

a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena fungsi setelah fungsi ini harus direncanakan terlebih dahulu. Pengertian perencanaan selain itu adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang

²¹ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 27

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal.

diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²³

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Roger A. Kauffman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jadi dalam manajemen perencanaan itu sangat penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah perencanaan²⁴

Menurut burhanuddin dalam Ara Hidayat perencanaan yang baik itu harus:

- 1) Dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi setelah mengambil sebuah keputusan.
- 2) Yang membuat harus orang-orang yang faham dengan teknik perencanaan
- 3) Rencana harus dibuat dengan rincian yang teliti dan detail
- 4) Rencana harus bersifat sederhana. Kesederhanaan disini dimaksudkan agar rencana terlihat mudah dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik

²³ Siagan Sondang, *fungsi-fungsi manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 36

²⁴ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018) hal. 4

- 5) Perencanaan harus dapat mengikuti perkembangan masyarakat, perubahan situasi dan kondisi (fleksibel)
- 6) Perencanaan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan
- 7) Perencanaan harus memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempatan yang akan datang
- 8) Rencana harus terdapat tempat pengambilan resiko bagi setiap kemungkinan yang akan muncul dimasa yang akan datang.²⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Perencanaan adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan merencanakan sesuatu dan mengambil sebuah keputusan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, Dalam lembaga pendidikan perencanaan adalah hal harus diperharikan dan dilaksanakan sehingga dalam mencapai sebuah tujuan lembaga pendidikan tersebut dapat efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Malayu, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas sesuai dengan kemampuan, menetapkan wewenang yang secara relative

²⁵ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 24-25

diwakilkan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.²⁶ Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi, karena hal itu pengorganisasian sangat berpengaruh pada berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk dalam lembaga pendidikan.

Pengorganisasian adalah suatu proses kegiatan yang menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatukan tugas dan fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara rinci yang dibagi berdasarkan bidang masing-masing sehingga menyatukan hubungan-hubungan kerja yang profesional dalam mencapai tujuan yang telah disepakati²⁷ secara efektif, efisien dan produktif. Dan juga organisasi dapat berjalan dengan baik apabila semua anggota organisasi atau lembaga bekerja sama dengan baik.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan

²⁶ Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *manajemen umum sebuah pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1998) hal. 14

²⁷ Saefullah, *manajemen pendidikan islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014) hal. 225

pekerjaan secara bersamaan. Actuating dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh demi tercapinya tujuan organisasi. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karena itu fungsi dari penggerakan merupakan kunci dari kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif.²⁸

Terry mengatakan actuating adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajemen dan usaha-usaha organisasi. Terry juga menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi suksesnya sebuah manajemen, yaitu: 1) mendapatkan orang-orang yang cakap, 2) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan, 3) memberikan otoritas kepada mereka, 4) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran²⁹

d. Pengawasan (*controlling*)

Fatah megatakan bahwa fungsi dari pengawasan itu meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau

²⁸ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*. Hal. 29

²⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 29

pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena dengan adanya pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.³⁰

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa semua kegiatan sudah terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang sudah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.³¹

Adapun langkah-langkah dalam pengawasan:

- 1) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, dan tujuan yang realistis.
- 2) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan
- 3) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan³²

3. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, sebagai berikut:

³⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roksdaya, 2009), hal. 2

³¹ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*. Hal. 29

³² Ibid, hal 30

- a. Terlaksananya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk mendapatkan kekuatan spirituuaal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara
- c. Salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan terpenuhi (tertunjangnya kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Terbengkalainya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan³³



Gambar 2.1 Pengelolaan madrasah

³³ Ibid, hal. 18

Gambar diatas menjelaskan bahwa proses manajemen sekolah atau madrasah itu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Komponen yang membantu proses tersebut dalam manajemen atau pengelolaan sekolah itu terdiri dari kurikulum, peserta didik, guru, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, keuangan dan budaya dalam sekolah tersebut, sehingga manajemen dalam sekolah itu dapat terlaksana dengan baik dan juga dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

4. Pengertian program bilingual

Program merupakan kegiatan yang telah direncanakan dengan matang. Program didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang, dilakukan dalam suatu proses yang berkelanjutan dalam pelaksanaannya, dan dilakukan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.³⁴

Pengertian bilingual sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dapat menggunakan atau mampu menggunakan dua bahasa dengan baik, dan mengolah atau memasukkan dua bahasa.³⁵ di sisi lain, Huerlok mengatakan bahwa bilingual adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya didapatkan dalam berbicara dan menulis,

³⁴ S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 88

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 30.

tetapi juga dalam memahami apa yang dikatakan oleh orang lain baik secara lisan dan tertulis.³⁶

Andersson dan Boyer menyatakan bahwa pendidikan bilingual adalah tentang mengajarkan dua bahasa dan menggunakannya sebagai media pengantar untuk sebagian atau seluruh kurikulum sekolah.³⁷

Pendidikan bilingual telah berhasil di banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah yang sekarang menggunakan sistem bilingual untuk kegiatan belajar mengajar mereka. Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional, telah membuat sebuah program yang disebut dengan “Program Bilingual” yang mengajarkan beberapa mata pelajaran seperti matematika, kimia, biologi, dan fisika dalam bahasa Inggris. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang fasih berbahasa Inggris dan menguasai berbagai mata pelajaran. Seiring dengan perkembangannya, program bilingual telah membuat langkah besar dalam mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam mata pelajaran non-Inggris yang biasa disebut dengan mata pelajaran lintas kurikulum.³⁸ Selain itu program bilingual juga sangat menguntungkan bagi siswa yang mengikutinya, karena program

³⁶ Jurnal Pendidikan Penabur, No 09/Tahun ke-6/ Desember 2007, *Kemampuan Berbahasa Inggris Nakan dengan Pembelajaran Bilingual*, hal. 3

³⁷ Luh Putu artini, dkk, *Bilingual dan Pendidikan Bilingual*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal 100

³⁸ Didik Santoso, dkk, *Bilingual Education Program*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hal. 3-4

bilingual sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam menghadapi perkembangan global sekarang ini.

Penegertian bilingual dapat berdampak negatif karena mrngarah pada para siswa yang mengikuti kelas khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka pada bahasa kedua atau bahasa Inggris. Dan berdampak positif karena diartikan sebagai memiliki kemampuan dalam dua bahasa dengan baik.

5. Sistem penerapan progam bilingual

Terjadinya penerapan bilingual itu beragam, seperti perpindahan penduduk, gerakan nasionalisme dan pendidikan. Pendidikan dan kebudayaan juga bisa mendorong terjadinya suatu penerapan yaitu bila bahasa atau budaya tertentu tersebar ke berbagai tempat diluar wilayahnya, maka akan dipelajari sebagai bahasa dan budaya yang dominan.

Pembelajaran dengan dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa Indonesia dan Inggris diperlukan agar siswa mampu menguasai bahasa Internasional. Bahkan ada sekolah yang mengajarkan lebih dari dua bahasa seperti bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya. Guru dan siswa harus belajar bahasa Inggris secara intensif. Buku-buku penunjang bahasa Inggris seperti, English Day, English Writting Contest, Speaking Contesr, Debate perlu dilakukan. Tujuan utama program bilingual adalah memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, dan juga mempelajari isi melalui keterampilan berbahasa tersebut.³⁹

Adapun dua macam pendekatan yang terdapat dalam pendidikan bilingual, yaitu:

a. Pendekatan bilingual peralihan (Transisi Dwibahasa)

Pendekatan ini ditujukan untuk peralihan secara bertahap bagi siswa dari bahasa pertama yang telah mereka kuasai ke bahasa Inggris. Pendekatan ini digunakan di ruang kelas, dimana para peserta didik akan diajarkan langsung oleh guru yang fasih dalam kedua bahasa. Pertama, intruksi terkait konten diucapkan dalam bahasa ibu. Bahasa Inggris akan diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Setelah itu, bahasa Inggris akan diperkenalkan secara bertahap dan digunakan untuk pembelajaran. Setelah beberapa tahun pendekatan ini diajarkan, maka presentase penggunaan bahasa Inggris di kelas akan meningkat. Pendekatan bilingual peralihan atau transisi dwibahasa ini mengakui kebutuhan anak-anak untuk mulai mengajar dalam bahasa yang fasih. Namun, dalam pendidikan jangka panjang anak-anak, bahasa pertama tidak terlalu diperhatikan. Setelah itu, hanya bahasa Inggris yang digunakan. Pendekatan ini tidak memperhitungkan pentingnya bahasa

³⁹ Slamet Suyanto, *Pengembangan SBI Melalui Organisasi Belajar, Seminar Bulanan Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI), HIMPSI 2007*, hal.45

pertama anak dengan budaya keluarga atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, pendidikan dengan menggunakan pendekatan bilingual perlahan dapat mengarah pada “bilingualisme subtraktif”

b. Pendekatan bilingual perkembangan

Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan yang sebelumnya dimana kedua bahasa digunakan untuk memberi intruksi. Pendidikan bilingual perkembangan disini menekankan kedua bahasa selama pengasuhan sehingga anak menjadi fasih dalam bahasa ibunya atau bahasa pertama dan mengembangkan dan mempertahankan bahasa Inggris. Intruksi ini juga diberikan di rumah kelas dimana guru yang fasih dalam kedua bahasa dan semua anak berbagi bahasa pertama yang sama. Anak-anak yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan ini dapat menggunakan kedua bahasa secara merata baik untuk tujuan pembelajaran maupun lingkungan sosial. Pendidikan bilingual yang berorientasi pada perkembangan ini merupakan “bilingual Eutentik atau kedwibahasaan sejati”

Untuk melaksanakan program pendidikan bilingual peralihan dan perkembangan, sekolah harus berbicara dalam bahasa ibu yang sama dan memiliki jumlah siswa yang cukup pada tingkat pendidikan yang sama. Sekolah juga harus memiliki

guru yang sudah terlatih secara profesional yang fasih dalam bahasa ibu dan bahasa Inggris.⁴⁰

Dalam islam pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan, sehingga membentuk suatu sistem terpadu. Dan apabila salah satu dari aspek pendidikan tersebut berubah, maka aspek lainnya juga ikut berubah.⁴¹ Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi.⁴²

Berdasarkan hal tersebut, tidak heran apabila setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik dalam perkembangan anak mereka. Maka dari itu, orang tua mempunyai pertimbangan sendiri dalam memilih sekolah untuk anaknya. Orang tua pasti akan memilih sekolah yang memiliki kualitas yang bagus. Dalam hal ini bahasa yang sering digunakan dalam sekolah adalah bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Al-Qur'an menempatkan bahasa sebagai salah satu tema penting yang secara khusus disebut dalam sejumlah ayat. Hal ini dikarenakan bahasa terkait dalam dakwah para rosul, selain itu bahasa juga dikaitkan dengan penciptaan manusia dan malaikat. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 30-33:

⁴⁰ Beverlly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakart : Prenadamedia, 2015), hal. 97-98.

⁴¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17

⁴² Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal 32

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَالسَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣

Artinya:

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Dari isi kandungan di atas dapat diketahui bahwa setelah Allah menciptakan manusia (Adam a.s.), Allah kemudian mengajarkan kepadanya bahasa (berupa nama-nama) dan kemudian bertanya kepada malaikat untuk menyebutkan nam-nama benda yang ada dan dijawab oleh mereka bahwa mereka tidak mampu dan tidak punya ilmu (bahasa) kecuali kalau diajarkan oleh Allah SWT.

Selain itu Al-Qur'an juga mendisyratkan tentang hubungan antara bahasa dan penciptaan manusia dan bagaimana manusia harus menyikapi keberadaan mereka yang diciptakan dlam berbagai suku bangsa yang berbeda-beda bahasanya.

Dalam surat al-Hujarat Allah SWT berfirman, *“hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antar kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

6. Faktor pendukung dan penghambat program bilingual

a. Faktor Pendukung Program Bilingual

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa asing, yaitu:

1) Faktor Usia

Menurut Renebeg, usia 2 hingga 12 tahun merupakan usia yang idela untuk belajar bahasa.⁴³ dan menurut Kraschen, usia kurang dari 5 tahun merupakan usia yang ideal untuk belajar bahasa.⁴⁴ Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang tua yang berusaha mengajari anaknya bahasa asing, atau bahkan menyekolahkan anaknya di sekolah yang khusus mengajarkan bahasa asing sejak dini.

2) Faktor Motivasi

⁴³ Lenneberg, Erich H, *Biological Foundation of Language* (New York : Routledge), 1997

⁴⁴ D, Krashen, Stephen, *Lateralization, Language Learning and the Critical Period : Some New Evidence. Language Learning* Vol. 23, 1972

Ada dua motivasi yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Dan menurut Garden dan Lambert mengatakan bahwa motivasi integratif itu lebih penting dari pada motivasi instrumental. Motivasi integratif dikatakan bahwa motivasi tersebut berfungsi ketika dapat memotivasi seseorang untuk belajar bahasa karena ingin berkomunikasi dengan masyarakat tertentu. Dan motivasi instrumental dikatakan ada ketika seseorang belajar bahasa kedua untuk tujuan yang bermanfaat dan termotivasi untuk mendapatkan pekerjaan atau mobilitas sosial di kelompok tertentu.⁴⁵

Dalam mempelajari bahasa kedua, ada pernyataan yang mengatakan bahwa orang yang sedang mempelajari bahasa kedua akan lebih cenderung berhasil apabila di dalam dirinya ada keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai, dibandingkan dengan orang yang belajar bahasa asing tanpa memiliki suatu dorongan, tujuan atau motivasi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Gardner dan Lambert, Brown dan Ellis juga mendukung pernyataan bahwa belajar bahasa akan lebih berhasil bila ada dorongan atau motivasi dari dalam diri pelajar tersebut.

3) Lingkungan Formal

⁴⁵ Gardner & Lambert, *Attitudes aand Motivation in Second-Language learning*, (Rowley : Newbury house, 1972), hal. 236

Lingkungan formal adalah salah satu dari lingkungan yang memberikan kontribusi khusus pada penguasaan bahasa kedua, seperti:

- a) Untuk memungkinkan pembelajar agar dapat bervariasi dalam menggunakan bahasanya atau disesuaikan dengan situasi penggunaannya.
- b) Peserta didik atau pelajar dapat menggunakan bahasa mereka sendiri secara lebih akurat daripada menyesuaikan dengan kaidahnya.
- c) Pengenalan ini dapat memenuhi kebutuhan pembelajar dewasa yang tertarik untuk mempelajari kaidah dan aturan bahasa yang berkaitan dengan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.⁴⁶

2) Faktor Penghambat Program Bilingual

Faktor penghambat dalam program bilingual ini adalah sebagai berikut:

a) Waktu

Waktu menjadi suatu hambatan tersendiri, karena waktu yang digunakan oleh anak untuk mempelajari bahasa ibu lebih banyak daripada waktu yang digunakan untuk belajar bahasa asing atau bahasa kedua.

b) Motivasi

⁴⁶ Ellis, Rod. *Understanding Second Language Acquisition*, Oxford : Oxford University Press, 1986, hal. 217

Anak-anak cenderung memiliki banyak motivasi untuk belajar bahasa pertama daripada bahasa kedua.

c) Peran Orang Tua

Orang tua jarang mengajarkan kepada anak bahasa kedua, dimana orang tua secara tidak sadar akan menstimulasi atau membetulkan kalimat. Berbeda dengan guru yang akan mengajarkan bahasa kedua dengan sadar dan dengan memberikan stimulasi, koreksi atau penjelasan-penjelasan.

d) Materi dan Metode Pengajaran

Guru di kelas menggunakan metode dan buku pegangan dalam mengajarkan bahasa kedua kepada anak-anak, sedangkan orang tua kemungkinan kecil untuk mengajarkan anak demikian.

e) Kepercayaan Diri

Dalam belajar bahasa asing kebanyakan anak akan merasa kurang percaya diri, karena takut atau khawatir akan berbuat salah.

f) Intereferensi Bahasa

Intereferensi bahasa sangat sering terjadi dalam mempelajari bahasa kedua, karena dalam pengajarannya kebanyakan menggunakan struktur bahasa ketika belajar bahasa asing atau bahasa kedua

B. Pengembangan Citra Positif Madrasah

1. Pengertian Citra Madrasah

Citra adalah istilah yang mudah dipahami, tetapi sifat abstraknya membuat citra sulit untuk dijelaskan secara sistematis. Kotler dan Fox mendefinisikan citra sebagai jumlah gambar, kesan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Rangkuti berpendapat bahwa citra merek adalah relevansi dari rangkaian merek yang terbentuk di benak konsumen.⁴⁷ Konsep citra sendiri bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi bentuknya dapat dirasakan melalui hasil penilaian baik dan buruk, seperti menerima reaksi positif atau negatif terutama dari masyarakat umum dan masyarakat luas pada umumnya.⁴⁸

Citra merupakan kesan yang dimiliki oleh sebuah organisasi secara keseluruhan dan diturunkan dari perilaku dan reputasinya. Sutojo mengatakan bahwa citra itu dikatakan sebagai pansaran atau reproduksi identitas atau bentuk individu, benda, atau organisasi. Citra merupakan persepsi umum tentang identitas perusahaan atau organisasi. Hal ini didukung dengan pengenalan bentuk visual seperti bentuk logo dan skema warna. Identitas sebuah perusahaan atau organisasi memiliki latar belakang sejarah. Hal perlu dipahami dalam

⁴⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta : Andi, 2013), hal. 327

⁴⁸ Elvinaro Adrianto, *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung ; Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.

terbentuknya sebuah citra perusahaan adalah dengan adanya persepsi yang berkembang dibenak publik terhadap realitas.⁴⁹

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa citra adalah suatu gambaran, kesan yang dibangun agar diakui keberadaannya dan dibentuk dengan memproses informasi terkini dari beberapa sumber setiap waktu.

Citra adalah sebuah keyakinan, *attitude*, ide atau kesan mendalam yang dimiliki oleh seorang terhadap suatu objek. Sikap dan tindakan seseorang disini sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Dari sini dapat dikatakan bahwa keyakinan atau kepercayaan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku maupun respon dari masyarakat. Dengan membangun kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan diawal maka akan melahirkan citra positif bagi madrasah dan masyarakat akan ikut mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang luar biasa dan berkembang pesat. Upaya yang dilakukan MI Maslakul Huda adalah dengan merealisasikan program bilingual dalam pengembangan citra positif di madrasah tersebut

Dalam pengembangan citra positif madrasah ini tidak dapat berkembang tanpa adanya campur tangan dari masyarakat. Adapun

⁴⁹ Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public Relations* (Bandung: Simbiosis Reka Tama Media, 2013).

peran dan fungsi dari hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan dalam perspektif islam berdasarkan Al-Qur'an, yaitu:⁵⁰

a. Pemberi Peringatan

Allah STW. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 8 yang berbunyi:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝ ۸

Artinya: *sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan*

b. Menyebarkan dan Informasi

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 67 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۝ ۶۷

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

c. Membangun kerja sama dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publik

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

⁵⁰ Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2017)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْفَلَاحِ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

- d. Memberi peringatan atau menasehati pimpinan demi kepentingan umum

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Adh-Dhariyat ayat 55 yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”

2. Jenis-jenis Citra

Frank Jefkins menjelaskan ada beberapa jenis citra, sebagai berikut:⁵¹

a. Citra Cermin (mirror image)

Citra cermin biasanya melekat pada perusahaan yang pimpinannya selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Dengan kata lain, citra cermin adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisainya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sebuah ilusi, disebabkan oleh karena kurangnya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh organisasi mengenai pendapat atau pandangan dari pihak-pihak luar. Situasi yang biasa dialami dalam citra ini adalah munculnya fantasi atau bayangan bahwa semua orang menyukai organisasi ini.

b. Citra Kini (current image)

Citra merupakan kesan baik yang diperoleh dari orang lain tentang perusahaan atau organisasi atau hal lain tentang produk yang dibuat. Berdasarkan informasi yang didapat, ada kesan kurang baik dalam penerimaannya, sehingga dalam posisi ini pihak humas akan mendapat resiko yang bersifat permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk dan hingga muncul

⁵¹ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 77

kesalahpahaman yang menyebabkan citra kini ditanggapi secara tidak adil atau bahkan mendapatkan kesan yang negatif.

c. Citra Keinginan (wish image)

Citra ini merupakan citra yang diinginkan oleh banyak pihak manajemen atau organisasi. Citra ini biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenai organisasi atau perusahaan tersebut.

d. Citra Perusahaan (corporate image)

Citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya.

e. Citra Majemuk (multiple image)

Citra ini adalah image yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi dengan perilaku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan organisasi.

f. Citra Penampilan (performance image)

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada sebjeknya, dimana kinerja atau penampilan diri para profesional pada perusahaan yang bersangkutan, misalnya seperti dalam perusahaan ada seorang karyawan yang memberikan bentuk dan kualitas dalam pelayanannya seperti menyambut telepon,

menyambut tamu harus serba menyenangkan serta selalu memberikan kesan yang baik

3. Proses Pembentukan Citra Madrasah

Dalam membentuk atau membangun citra madrasah adalah dengan melakukan semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat agar dapat memperoleh simpati dari masyarakat. Citra dapat diperkuat dengan menggunakan simbol yang kuat. Citra yang dipilih harus ditampilkan dalam iklan yang menyampaikan suatu cerita, suasana hati, pernyataan atau sesuatu yang jelas berbeda dengan yang lain⁵² Citra adalah realita. Dimana apabila akan mengiklankan sebuah madrasah atau perusahaan harus didasari dengan realita, karena apabila tidak didasari dengan realita yang ada akan mengakibatkan atau menciptakan sebuah harapan yang tinggi dari apa yang sebenarnya terjadi atau kenyataannya, akibatnya konsumen akan merasa dirugikan atau bahkan mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra tersebut.

Citra madrasah dapat terbentuk oleh beberapa sebab, seperti:

a. Identitas Fisik

Sebuah madrasah secara fisik dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan.

Pengenalan visual itu seperti logo dan gedung madrasah. Untuk

⁵² Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000)

pengenalan audio itu biasanya seperti lagu yang dikhususkan untuk sekolah atau madrasah tersebut dan biasanya dinyanyikan pada saat-saat tertentu

b. Identitas Nonfisik

Identitas ini merupakan identitas sebuah lembaga atau madrasah yang tidak dapat dilihat, seperti sejarah, filosofi, budaya yang ada di sekolah atau madrasah tersebut, kepercayaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam madrasah tersebut.

c. Kualitas hasil, Mutu dan Pelayanan

Citra sebuah madrasah juga dapat terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang baik itu barang atau jasa dapat mencerminkan kualitas manajemennya. Dimana semakin baik sebuah hasil kerja yang bersamaan dengan mutu yang baik dimata masyarakat. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap publik. Pelayanan ini berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.

d. Aktivitas dan Pola Hubungan

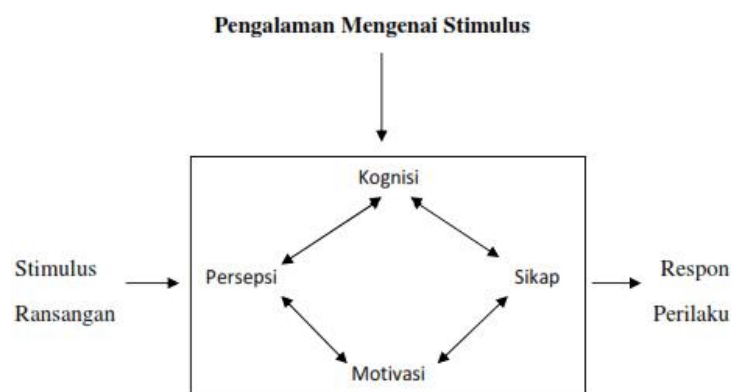
Aktivitas dan pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah atau madrasah. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggungjawab adalah sebuah keharusan

Dan Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto juga mengatakan ada empat komponen dalam pembentukan citra, yaitu:

- a. Persepsi, yang diaman disini diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- b. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c. Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan prilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan prilaku tetapi merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong

atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.⁵³

Dari penjelasan Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan itu menunjukkan stimulus yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi dan sikap yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.



Gambar 2.2 Pembentukan Citra

Gambar diatas digambarkan oleh John Nimpoeno yang dikuti dalam buku penelitian untuk *Public Relations*.⁵⁴ penjelasan mengenai gambar diatas sebagai berikut: a) stimulus dijelaskan sebagai kesan lembaga yang diterima dari luar untuk membentuk sebuah persepsi, b) persepsi dijelaskan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman,

⁵³ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16

⁵⁴Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: PT Simbiosis Rekatama, 2010). 101.

pembentukan makna pada stimulus indrawi, c) kognisi dijelaskan sebagai aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan ide dan konsep.

C. Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif

Madrasah

Para orang tua saat ini pada berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang memiliki Program bilingual, terutama program bilingual yang diterapkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Orang tua pasti akan memasukkan anaknya di suatu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas bagus dan dapat menunjang kemampuan anak. Sekolah dengan program bilingual sangat menguntungkan bagi siswa yang mengikutinya, karena peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau program bilingual ini dapat menguasai ilmu pengetahuan dan dapat berbicara dua bahasa. selain itu program bilingual juga sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan global sekarang ini. Kemampuan berbahasa sekarang juga menjadi salah satu faktor utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu menjalankan program dua bahasa atau program bilingual sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri maupun masyarakat.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh madrasah dalam mengembangkan citra positif madrasah diantaranya yaitu madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, memiliki SDM kepala madrasah dan

guru yang mumpuni, manajemen yang profesional, inovasi kurikulum, dan keterlibatan orang tua atau masyarakat.⁵⁵

Implementasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam seluruh rangkaian kegiatan. Karena rencana yang sudah dibuat dengan sangat baik tidak akan dapat tercapai dengan maksimal apabila dilaksanakan dengan asal-asalan. Implementasi sendiri memuat dua hal yaitu pertama, implementasi harus pada tindakan nyata, yang mana implementasi tidak hanya semata-mata rencana tetapi juga sudah dilaksanakan. Dan yang kedua adalah implementasi berdampak positif pada tahapan perkembangan peserta didik. Dimana perkembangan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih maju.⁵⁶

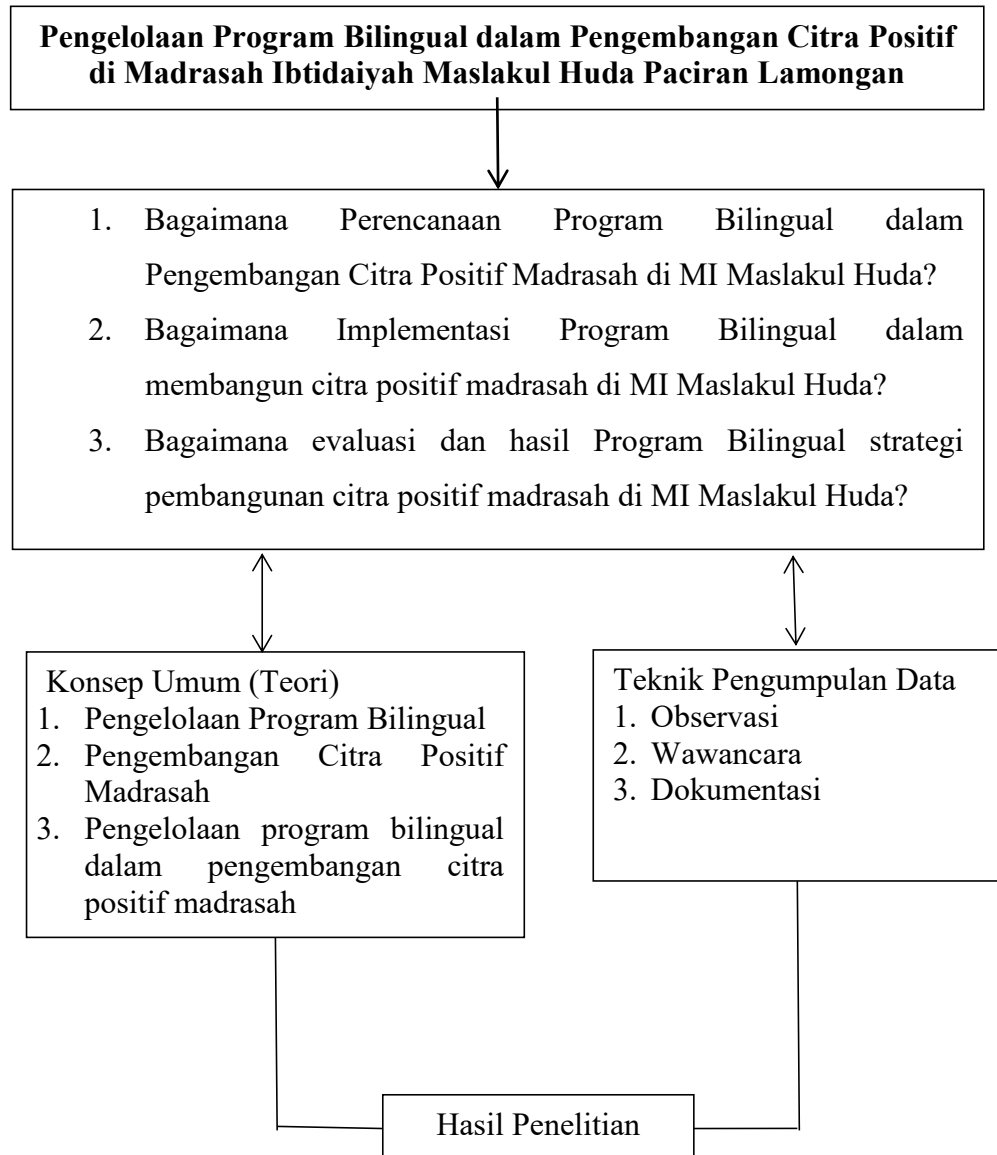
MI Maslakul Huda Lamongan merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program bilingual. Pengelolaan program bilingual ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Dengan melakukan pengelolaan yang baik maka akan membentuk citra yang baik pula bagi madrasah.

⁵⁵ Farida Hanun, *Membangun Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan KEagamaan, Volume 14, Nomor 3, 2016

⁵⁶ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal 32

D. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui Implementasi Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Strauss dan Corbin mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang temuannya atau dalam proses penelitiannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses penelitiannya mencoba memahami fenomena yang ada dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang sedang diamati.⁵⁸ Data-data yang diambil disini berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yaitu Implementasi

⁵⁷ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 12.

⁵⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 7

⁵⁹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

program bilingual dalam pengembangan Citra Positif Madrasah di Madrasah Ibtidaiya Maslakul Huda Paciran Lamongan.

Dari hasil pengambilan data di lapangan tersebut kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah alat pengumpul data utama dalam penelitian, karena kehadiran peneliti sebagai alat pengumpul data utama adalah salah satu elemen penting dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti harus ditempatkan langsung di lokasi penelitian dikarenakan peneliti merupakan alat utama untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti lebih menekankan untuk berpartisipasi langsung dengan penyedia informasi dan sumber data. Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri adalah perencana, pengumpul data, eksekutif analisis, penafsiran data, dan akhirnya penlitilah pelopor dari hasil penelitian tersebut.

Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong bahwa ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat di[isahkan dari pengamatan berperan serta, tetapi peranan penlitilah yang menentukan keseluruhan skenarionnya.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid*, hal 121

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda yang terletak di jalan Kalbakal No. 38 Dengok, Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan. Peneliti memilih MI Maslakul Huda sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti tertarik untuk mengetahui Implementasi Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Maslakul Huda karena yang pertama, lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah menjangkau tempat penelitian. Yang kedua, karena MI Maslakul Huda mulai membangun atau mengembangkan program baru yaitu program bilingual. Program bilingual sangat jarang di jalankan di sekolah-sekolah daerah setempat, dan MI Maslakul Huda sendiri merupakan salah satu lembaga yang memiliki daya saing dengan sekolah disekitarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan citra positif madrasah, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat sekitar. Hal ini diketahui setelah dilakukannya wawancara dengan guru, kepala sekolah, kepala yayasan madrasah tersebut. Dan dilakukannya observasi di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pasti dibutuhkannya sebuah data dan sumber data, adapun data dan sumber data yang digali adalah:

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh⁶¹ adapun sumber data yang terdiri dari dua macam:

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung diterima dan merupakan sumber pokok, disini data dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru.
- b. Data Sekunder, adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen⁶² misalnya seperti program tahunan kepala sekolah, data guru, data siswa, kurikulum sekolah, kalender pendidikan, dan lain sebagainya. Data sekunder yang didapat dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak madrasah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dikutip dari Sugiyono pendapat dari Spradley bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yang meliputi:

- a. Tempat (*place*), merupakan tempat interaksi sosial sedang berlangsung. Interaksi pada penelitian ini terjadi di MI Maslakul Huda

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Karya, 1989), hal. 102

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research L*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 136.

- b. Pelaku (*actor*), adalah orang yang sedang memainkan suatu peran tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru atau peserta didik.
- c. Aktivitas (*activities*), ialah kegiatan yang dilakuakn oleh pelaku atau aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dokumen dalam penelitian ini di dapat berupa foto atau gambar, dokumen tentang porgram bilingual dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiono yang mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama daro penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ peneliti disini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dengan adanya wawancara diharapkan dapat memenuhi tujuan dari peneliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Newman bahwa wawancara itu harus dilakukan oleh kedua belah pihak, baik itu peneliti ataupun

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Akfabeta, 2006), 145.

subjek kajian yang ditemui dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai suatu tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁶⁴

Peneliti disini akan melakukan wawancara kepada ketua yayasan, kepala madrasah, guru bilingual dan wali murid siswa di MI Maslakul Huda Lamongan. Metode yang akan digunakan yaitu wawancara dengan jenis wawancara semi struktur, yang dimana peneliti dan informan tidak hanya terpaku pada instrumen pertanyaan yang telah disusun, tapi peneliti dan informan juga saling merespon agar dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala yayasan, dan guru bilingual di MI Maslakul Huda.

2. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian agar mendapatkan atau mengetahui keadaan dan peristiwa yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁵ Dan dalam buku Sugiono, Sustrisni mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶

⁶⁴ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (PT. Indeks: Jakarta, 2013), hal. 493

⁶⁵ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010) hal. 96

⁶⁶ *Ibid*

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung, terutama data tentang:

- a. Keadaan fisik di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan
- b. Pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah
- c. Subyek penelitian ini adalah warga madrasah yang meliputi kepala Yayasan, Kepala Sekolah, dan Guru di MI maslakul Huda
- d. Bagaimana Penerapan yang dilakukan dalam pengembangan citra positif di MI Maslakul Huda
- e. dan apakah ada hambatan tersendiri dalam menerapkan program bilingual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dalam proses pengumpulan datanya tidak terlalu sulit untuk didapatkan, karena dalam mengumpulkan data tersebut dengan mencatat data-data yang sudah ada ditempat penelitian. Sependapat dengan yang dikatakan oleh Arikunto bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁶⁷ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disini digunakan agar dapat memperkuat hasil penelitian, dan dokumentasi tersebut berbentuk dokumen pribadi ataupun hukum, selain itu juga peneliti akan

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 206

memberikan dokumentasi yang berbentuk foto atau gambar yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Teknik	Deskripsi	
1	Perencanaan pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif Madrasah di MI Maslakul Huda	Wawancara	- kepala sekolah - Ketua Yayasan - guru bilingual	Pertanyaan 5W+1H tentang perencanaan pengelolaan dalam pengembangan citra positif madrasah
		Observasi	Mengamati perencanaan pengelolaan yang dilakukan di MI Maslakul Huda	
		Dokumentasi	Mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan pengelolaan program bilingual di MI Maslakul Huda	
2	Implementasi pengelolaam program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda	wawancara	- kepala sekolah - Ketua Yayasan - guru bilingual	Pertanyaan 5W+1H tentang implementasi yang dilakukan di Madrasah
		Dokumentasi	Mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda	
3	Evaluasi dan hasil pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra	Wawancara	- kepala Sekolah - ketua Yayasan	Pertanyaan 5W+1H tentang hasil dan evaluasi pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif di madrasah
		Observasi	Mengamati hasil dan evaluasi pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif	
		Dokumentasi	Mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan evaluasi pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari hubungan yang sistematis antara hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah. Dalam penelitian disini analisis data akan dilakukan sejak pertama kali terkumpulnya data sampai dengan terkumpulnya semua data secara keseluruhan. Analisis data menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga temuannya dapat lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸

Miles dan Huberman dalam Sugiono menjelaskan bahwa metode analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga hal yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁶⁹ Analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, dimana dibutuhkan proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan dan mengorganisasikannya, sehingga dalam kesimpulan akhir dapat dipilih, diseleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data disini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah data dianalisis kedalam format yang telah

⁶⁸ Sugiyono, Op. Cit. 334.

⁶⁹ Miles and Huberman, *"Qualitaif Data Analysis"*, (California: Sage Publication Inc, 1988), hlm. 21-23

disiapkan. Setelah data-data itu tersusun maka akan memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk mengambil tindakan selanjutnya atau membuat kesimpulan. Dengan adanya ini maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dapat memutuskan apa yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah tahap untuk melakukan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang berada di awal penelitian itu masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan tersebut sudah didukung dengan bukti-bukti kuat dan konsisten setelah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan ditariknya sebuah kesimpulan, maka diharapkan data yang telah didapatkan merupakan data yang valid dan berkualitas. Dan semoga hasil dari kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang merupakan fokus dari penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahapan pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan cara triangulasi untuk mengecek data penelitian. Pengecekan ini dilakukan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Berikut penjabaran dari tiga triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Trigulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Trigulasi sumber ini dapat digunakan dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lain. Seperti membandingkan wawancara dari satu sumber dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan metode yang proses pengecekan keabsahan datanya menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Setelah data dari metode dokumentasi dan observasi sudah didapat, maka akan dicek dan dipadukan data yang telah diperoleh dengan data yang didapatkan melalui metode wawancara dengan informan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan memperoleh data yang cara mendapatkannya dengan melakukan wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang dilakukan beberapa kali dengan waktu yang berbeda. Setelah itu peneliti akan mengecek data atau menginformasikan ulang terkait pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil dari pengecekan ulang tersebut sama, maka data tersebut dapat teruji keabsahannya

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MI. MASLAKUL HUDA
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111 235 240 325 NPSN: 60718663
- c. Alamat Sekolah/Madrasah : Jalan Kalbakal no. 382 Dusun
Dengok Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran, Telp. (0322)
666848
- d. Tahun Berdiri : 1965
- e. SK/Ijin Pendirian : Departemen Agama
 - Nomor : B 20080380
 - Tanggal : 20 Mei 1986
- f. Akreditasi Terakhir : 2018
 - Status/Nilai : TERAKREDITASI “A” (unggul)
 - SK Akreditasi : Nomor: 161 / BAN-S / M.35 / SK /
XII 2018
Tanggal: 04 Desember 2018
- g. Nomor Rekening Bank Jatim : 0622003759
 - Atas Nama : MIS. Maslakul Huda
- h. Visi Madrasah

“Islami, Kualitas Berdasarkan Iman dan Taqwa”
- i. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 3) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

2. Fasilitas

- a. Keliling tanah seluruhnya : 1.600 m
Sudah dipagar permanen : 182 m
- b. Luas tanah/persil yang dikuasai Sekolah/Madrasah menurut status Kepemilikan dan Penggunaan. Luas tanah milik secara keseluruhan adalah 1.600 m². Penggunaan tanah disini digunakan untuk bangunan seluas 775 m², halaman seluas 100 m², dan lapangan olahraga seluas 725 m².
- c. Sarana Olah Raga dan Upacara

Tabel 4.1 Jenis Lapangan

No.	Jenis Lapangan	Luas	Keadaan
			Permanen
1	Lapangan Upacara	- m ²	√
2	Lapangan Volly Ball	162 m ²	√
3	Lapangan Bulutangkis	100 m ²	√
4	Lapangan Tennis	- m ²	√
5	Lapangan Basket	448 m ²	√
6	Lapangan Futsal	- m ²	√
7	Bal Lompat	15 m ²	√
JUMLAH		725 m ²	√

d. Perlengkapan

- 1) Perlengkapan Administrasi di MI Maslakul Huda Lamongan terdiri dari 10 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah mesin ketik, 3 buah *filling cabinet*, 1 buah lemari, 2 buah meja dan 3 buah kursi.
- 2) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di MI Maslakul Huda Lamongan terdiri dari 10 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah LCD, 1 buah OHP, 10 buah meja guru, 10 buah kursi guru, 190 buah meja siswa, 190 buah kursi siswa, 1 buah TV, 1 buah VCD/DVD dan 1 buah sound sistem.
- 3) Perlengkapan Olah Raga di MI Maslakul Huda terdiri dari 1 buah bola sepak, 6 buah bola voly, dan 7 buah bola basket. Perlatan untuk menunjang perlengkapan disini juga ada 1 set meja tenis, 1 *stop watch*, 3 peluru, 2 camkram, 8 raket dan 1 matras.

e. Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan, Kondisi dan Luas

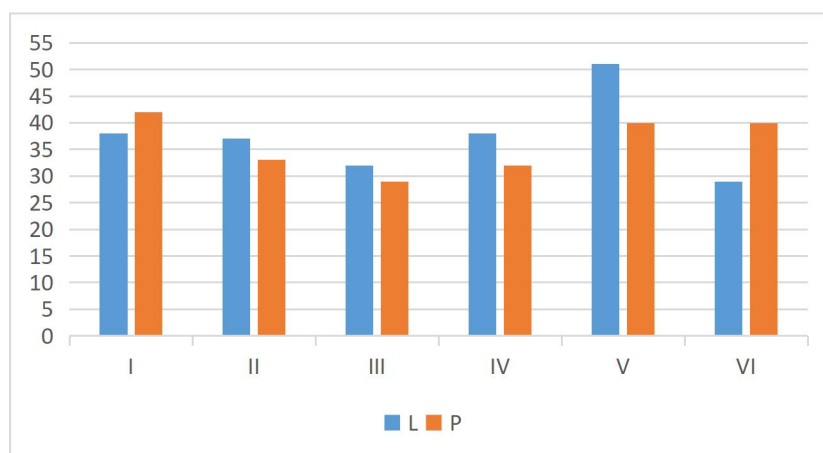
Tabel 4.2 Jenis Ruang

No	Jenis Ruang	Milik	
		Baik	
		Jml	Luas(m ²)
1	Ruang Teori / Kelas	10	560
2	Ruang Perpustakaan	1	56
3	Ruang Keterampilan	1	56
4	Ruang Laboratorium IPA	1	56
5	Ruang Komputer	1	56

6	Ruang Kep Sekolah/Madr.	1	12
7	Ruang Guru	1	24
8	Ruang TU	1	6
9	Ruang Tamu	1	9
10	Kamar Mandi/WC Guru/Karyawam	4	6
11	Kamar Mandi/WC Siswa	6	18
12	Ruang Serba Guna	1	216
13	Ruang UKS	1	12
14	Gedung	-	-
15	Mushola/Masjid	1	300
16	Rumah Dinas Kepala Madrasah	-	-
17	Rumah Dinas Guru	-	-
18	Rumah Dinas Penjaga	-	-
19	Sanggar Pramuka	1	6
20	Asrama Murid	2	9
21	Tempat Parkir Sepeda	1	18
22	Pos Keamanan	1	6
23	Kantin	1	8
24	Kooperasi/Toko	1	6

3. Data Potensi Kesiswaan

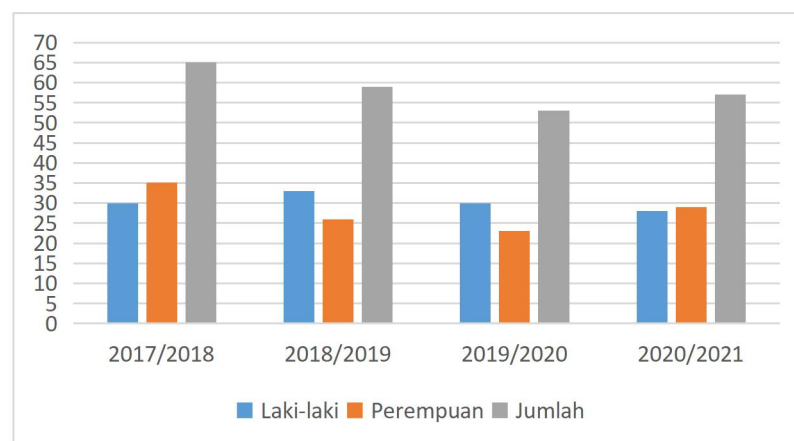
a. Kelas (Rombongan Belajar) dan Jumlah Siswa TP. 2021/2022



Gambar 4.1 Kelas Rombongan Belajar

Kelas di MI Maslakul Huda Lamongan pada setiap kelas dibagi menjadi beberapa rombel (rombongan belajar) dan setiap rombel diisi oleh peserta didik perempuan dan laki-laki dengan jumlah yang sudah tertera diatas dan masing-masing rombel jumlah peserta didik yang berbeda, secara keseluruhan kelas 1 terdapat 80 peserta didik putra-putri, kelas 2 terdapat 70 peserta didik putra-putri, kelas 3 terdapat 61 peserta didik putra-putri, kelas 4 terdapat 70 peserta didik putra-putri, kelas 5 terdapat 91 peserta didik putra-putri, dan kelas 6 terdapat 69 peserta didik putra-putri, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik MI Maslakul Huda pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 441 orang.

b. Data Lulusan Siswa



Gambar 4.2 Data Lulusan Siswa

Lulusan MI Maslakul Huda dari tahun ke tahun mengalami beberapa perubahan. Tahun 2017/2018 lulusan berjumlah 65 peserta didik putra-putri, tahun berikutnya mengalami sedikit penurunan ditahun 2018/2019 dengan lulusan berjumlah 59 peserta didik

putra-putri. Tahun berikutnya juga mengalami penurunan di tahun 2019/2020 yang berjumlah 53 peserta didik-putra-putri, sedangkan pada tahun 2020/2021 lulusan di MI Maslakul Huda mengalami sedikit peningkatan yaitu dengan lulusan berjumlah 57 peserta didik putra-putri.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Frekuensi Kegiatan Perbulan
1.	Kepramukaan	154	2
2.	Muhadhoroh	70	1
3.	Ekstra Seni	45	2
4.	Eksttra Olga	98	2
5.	MTQ	5	2
6	Class Olimpiade	15	3

4. Potensi Ketenagaan

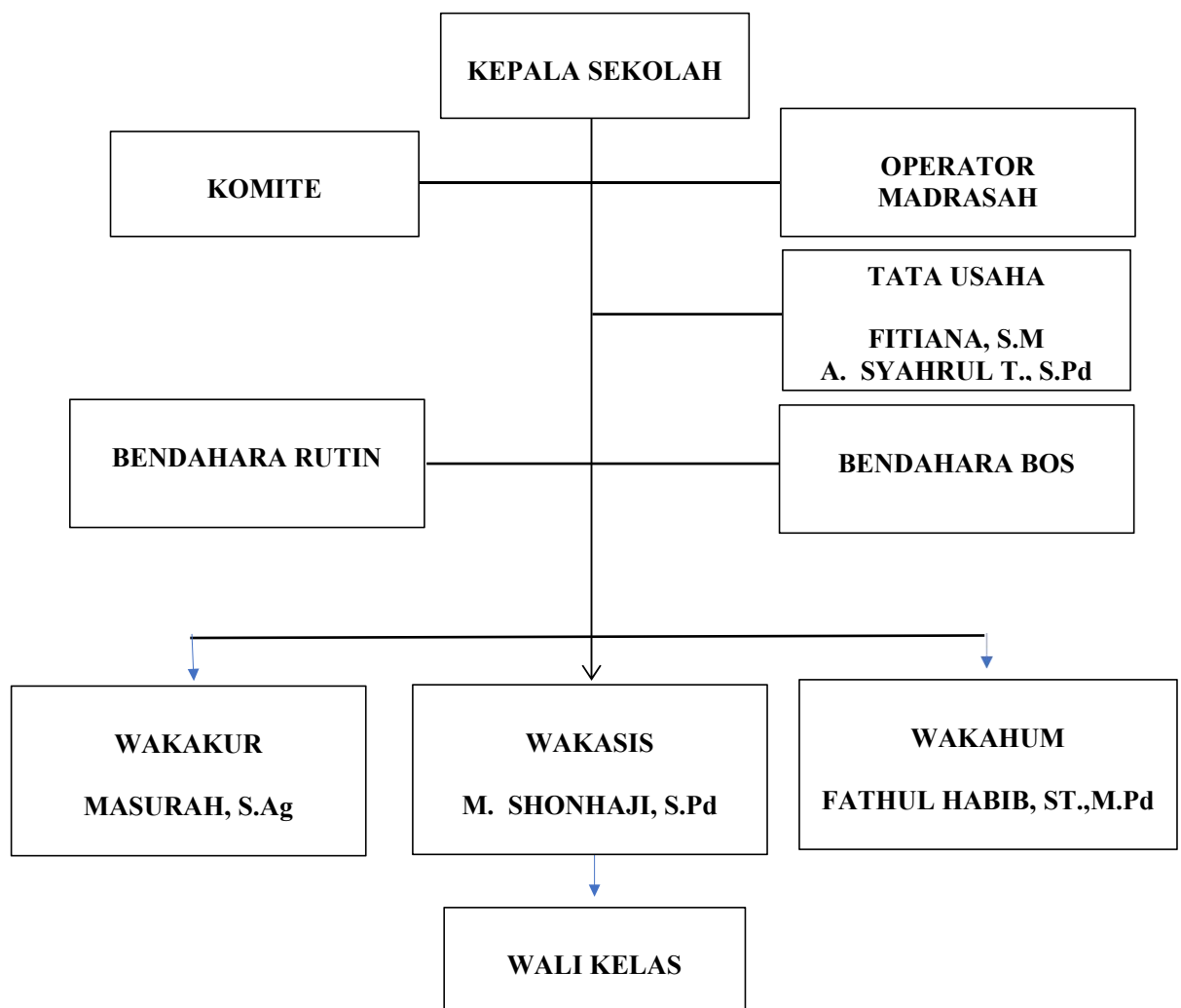
- a. Nama Kepala Sekolah/Madrasah : BAIDLOWI, S. Pd
- Alamat : Jl. Kalbakal No. 382
Dengok Kandangsemangkon Paciran Lamongan
 - No. Telp/No. Hp : -/ 0823 3646 2092
 - SK Pertama Penganggaran KS/KM Pada : MI Maslakul Huda
 - Diangkat di Madrasah sejak : 01 Januari 2018
 - Nomor SK : PC/ MI-31-1.25/A-2/I/2018
 - Tanggal : 01 Januari 2018 s/d 2022
- b. Nama Ketua Pengurus Madrasah : KH. Ahmad Masruri, S. P

- Alamat : Desa Sendangagung
Kecamatan Paciran
 - No. Telp/No. Hp : (0322) 663076/ 0813 5746
9911
- c. Nama Ketua Komite Majelis Madrasah : M. Hidayatullah, M. Hum
- Alamat : Jl. Kalbakal No. 382 Dengok
Kandangsemangkon Paciran Lamongan
 - No. Telp/ No. Hp : (0322) 661863 / 0813 2809
2021
- a. Kepala Sekolah/Madrasah, Guru dan Karyawan menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis Kelamin.
- Status kepegawaian di MI Maslalkul Huda merupakan status tetap yang ikut dalam yayasan dan jabatan yang dijalankan disana diantaranya yaitu, kepala sekolah yang dipegang oleh 1 orang laki-laki, 10 guru laki-laki dan 33 guru perempuan, T. Administrasi dipegang oleh 1 oang laki-laki dan 1 orang perempuan, pesuruh atau tukang kebun dipegang oleh 1 orang kali-laki dan 1 orang perempuan, dan penjaga yang dipegang oleh 3 orang laki-laki. Jumlah keseluruhan sumber daya manusia disini dipegang oleh 15 laki-laki dan 35 perempuan.
- b. Guru dan Kebutuhan Guru Menurut Kepegawaian tiap Mata Pelajaran yang Diajarkan

Guru yang ada di MI Maslakul Huda untuk keseluruhan kelas adalah 57 guru tetap yayasan yang terdiri dari 20 guru kelas, 8 guru agama, 2 guru penjases, 8 guru B. Inggris, 8 guru mulok, dan 11 guru UMMI.

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasa Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran
Lamongan



B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kurang lebihnya sekitar 2 bulan, mulai akhir bulan Mei 2022 sampai bulan juli 2022. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhirnya penelitian. Data-data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang terjadi dilapangan dan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Perencanaan program *bilingual* dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda; 2) Implementasi program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda; 3) Evaluasi dan hasil program *bilingual* dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda. Dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dipaparkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program *Bilingual* dalam Pengembangan Citra Positif

Madraah di MI Maslakul Huda

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam memulai suatu program yang akan dilaksanakan, sehingga dalam melaksanakan suatu program tersebut dapat terlaksana dengan baik karena memiliki suatu tujuan yang jelas dan terarah. Suatu lembaga pendidikan apabila memiliki perencanaan dasar yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut dapat memprediksi kendala-kendala yang akan mereka hadapi. Begitu juga dengan program *bilingual* yang ada di MI Maslakul Huda, sebelum didirikannya program *bilingual* ini, ketua yayasan selaku perencana awal dalam

merealisasikan program ini sudah mempersiapkannya dengan sangat matang. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Baidlowi selaku kepala Sekolah MI Maslakul Huda

“berangkatnya program pendidikan *bilingual* di MI Maslakul Huda ini atas dasar gagasan ketua pengurus atau ketua yayasan karena melihat situasi kondisi pendidikan saat ini khususnya yang ada di wilayah pantura seperti hanya monoton begitu-begitu saja, maka dari itu beliau punya rancangan besar yang sudah direncanakan sejak 2017 dan alhamdulillah mulai tahun 2019 sudah bisa terlaksana dengan baik sampai sekarang”⁷⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Nur selaku guru BCP (*Bilingual Class Program*).

“perencanaan program *bilingual* ini sudah digagas atau direncanakan 2 tahun sebelum program ini didirikan, jadi ketua yayasan itu sudah mempunyai keinginan untuk mempunyai madrasah yang berbeda tidak hanya kelas A, B dan sebagainya tetapi benar-benar program yang dapat di *up* untuk istilahnya *cover* seluruh madrasah. Jadi ketua yayasan memiliki cita-cita membuat program bilingual.”⁷¹

Dari apa yang telah disampaikan tersebut dapat dilihat bahwa awal mula terjadinya perencanaan tentang program bilingual telah di gagas atau dipikirkan secara matang oleh ketua yayasan dan juga ketua yayasan disini juga memikirkan atau menginginkan suatu program yang tidak hanya sekedar program biasa tetapi program yang dapat men-*cover* seluruh madrasah, dengan pemikiran tersebut maka ketua yayasan mengambil keputusan untuk membentuk program bilingual. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Masruri selaku ketua yayasan PP Maslakul Huda

“untuk perencanaan program bilingual ini saya sudah memikirkannya sangat lama, mungkin saya sudah memiliki keinginan untuk membuat

⁷⁰ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat diruang kepala sekolah

⁷¹ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Sabtu 29 Mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

program ini sekitar kurang lebih 2 tahun-an dan saya ingin sekali mempunyai suatu program yang dapat menjadikan siswa-siswi itu berkembang, tidak hanya begitu-begitu saja tetapi lebih unggul dari biasanya, terutama di ruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah di daerah pantura sini, dan juga kebetulan program *bilingual* tingkat MI di daerah pantura sini masih belum ada jadi saya tambah bertekad untuk merencanakan dan merealisasikan program *bilingual* ini”⁷²

Perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda ini ada persiapan yang dilakukan dan juga tahapan-tahapan, mulai dari tenaga kependidikan untuk program bilingual sampai pelatihan yang akan dijalankan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Masruri selaku ketua yayasan PP Maslakul Huda.

“persiapan awal perencanaan ini itu pertama dengan mencari tenaga kependidikan yang baru, kenapa kita mencari tenaga pendidik yang baru dan tidak menggunakan tenaga pendidik yang sudah ada, karena sebelumnya kita sudah men-*share* kepada tenaga pendidik yang sudah ada tapi ada beberapa yang siap dan ada juga beberapa yang belum siap, mungkin faktor bahasa yang membuat beberapa tenaga pendidik belum siap. Maka dari itu saya disini mengambil keputusan untuk merekrut guru baru dengan kualifikasi tertentu, setelah mendapatkan tenaga pendidik atau guru dan sudah memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan kemudian kami mengadakan studi banding di MI NU Pucang Sioarjo setelah itu kami mengirimkan guru-guru tersebut untuk menjalani pelatihan atau *training* di MI NU Pucang Sidoarjo selama kurang lebih 3 minggu sampai 1 bulan. Dan juga kami disini mengadopsi banyak hal yang ada disana mulai dari kurikulum sampai cara mengajar yang diterapkan disana”⁷³

Ibu Nur selaku guru program bilingual di MI Maslakul Huda juga mengatakan, bahwa:

“setau saya persiapan awal perencanaan ini itu ketua yayasan mencarikan tenaga pendidik baru, yang sebelumnya itu pihak yayasan sudah membarikan info kepada guru MI Maslakul Huda tentang ketersediaannya guru-guru disini untuk ikut andil dalam program bilingual tetapi ada beberapa guru yang siap dan ada beberapa guru yang belum siap, maka dari itu pihak yayasan mengadakan perekrutan guru baru khususnya program bilingual dengan ketentuan-ketentuan yang telah

⁷² Wawancara langsung dengan bapak KH. Masruri, SP selaku ketua yayasan Maslakul Huda Paciran Lamongan, hari Selasa 7 Juni 2022, pukul 13.00-14.00 WIB bertempat di ruang ketua Yayasan.

⁷³ *ibid*

ditentukan. Setelah kami diterima kami diikut sertakan mengikuti pelatihan atau *training* selama kurang lebih 3 minggu - 1 bulan di MI NU Pucang Sidoarjo yang mana program bilingual kami bakalan mengadopsi mulai dari kurikulum yang ada disana, tapi untuk kurikulum sendiri kami masih belum bisa mengadopsi *full* kurikulum yang ada disana karena kurikulum disana sudah kurikulum campur ya, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum *cambrige* dan juga MI NU Pucang sendiri kan sudah internasional, sedangkan kita kan baru bilingual. Cuma kita bisa ambil banyak hal mulai dari pertama masuk kelas sampai pulang, dan juga sistem atau model pembelajaran yang kami gunakan di MI Maslakul Huda juga menggunakan guru kelas yang merupakan salah satu hal yang kita ambil dari sana”⁷⁴

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak Masruri dan ibu Nur, dapat dilihat bahwa persiapan yang dilakukan di MI Maslakul Huda ini telah dipersiapkan dengan sangat matang, mulai dari perekrutan guru atau tenaga pendidik baru untuk program bilingual, mengikuti pelatihan di MI NU Pucang Sidoarjo. Disana program bilingual MI Maslakul Huda Lamongan mengadopsi beberapa hal mulai dari kurikulum, model pembelajaran yang dirasa bisa diterapkan dan diterima oleh peserta didik di program bilingual MI Maslakul Huda yang mana program ini masih adaptasi dari program reguler menjadi program bilingual.



Gambar 4.3 pelatihan guru program bilingual di MI NU Pucang Sioarjo

⁷⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

Pastinya juga sebelum mengambil keputusan untuk mengadopsi kurikulum untuk program bilingual di MI Maslakul Huda, ketua yayasan juga sudah melakukan studi banding di MI NU Pucang Sidoarjo yang mana di sana juga merupakan salah satu sekolah MI yang sudah bertaraf internasional.

Bapak Baidlowi selaku kepala madrasah MI Maslakul Huda mengatakan:

“rancangan beliau untuk membangun program bilingual ini sangatlah besar dan rencana ini dipercayakan kepada koordinator bilingual dan juga beliau mengadakan studi banding di MI NU Pucang Sidoarjo, trus langkah itu dijalankan dan guru-guru yang siap di *upgrade* silahkan bergabung, jika yang belum siap atau masih merasa keberatan maka akan diambilkan guru dari luar”⁷⁵

Selain itu guru di MI Maslakul Huda ini juga memiliki cara atau rencana tersendiri dalam proses pengajarannya, mulai dari menyamakan persepsi dari setiap guru perkelas dan persamaan persepsi biasanya dilakukan di awal semester atau ajaran baru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur selaku guru *bilingual* MI Maslakul Huda

“rencana kita dalam program *bilingual* ini yaitu dengan menyamakan persepsi salah satunya. Nah, sebelum memulai pelajaran itu ada yang namanya persamaan pesepsi, jadi kan disini perkelas ada dua romble, satu kelas diisi oleh dua guru parhtner, jadi perkelas yang mengajar itu cuma dua guru yang memegang semua mata pelajaran, karena hal itu kita ada waktu sekitar satu minggu sebeum masuk ajaran baru untuk menyamakan persepsi, seperti *textbook* kita bedah bareng-bareng, semacam kata ini maksudnya begini begitu, jawaban juga kita samakan persepsinya supaya antara kelas satu dengan yang lainnya itu tidak ada perbedaan karena wali murid juga kan sangat jeli ya, selain itu supaya anak-anak mendapatkan pemahaman yang sama meskipun kelasnya berbeda, karena di *bilingual* ini konsepnya tidak ada yang pintar dengan yang pintar yang kurang dengan yang kurang, jadi satu kelas ini beban ngajarnya sama.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat diruang kepala sekolah

⁷⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak baidlowi selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda

“ya pasti ada rencana tersendiri untuk program bilingual ini, khususnya guru-guru program bilingual, biasanya itu guru BCP atau program bilingual ini mengadakan yang namanya persamaan persepsi sehingga setiap guru yang memegang kelas berbeda memiliki pemahaman yang sama untuk menjelaskan kepada anak-anak dan mereka juga tidak akan kebingungan jika mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru meskipun kelas mereka berbeda. Dan saya sendiri disini selaku kepala sekolah tentu saja meminta pertimbangan kepada ketua yayasan dan juga kepada koordinator bilingual untuk membawa program bilingual di MI Maslakul Huda ini kemas depan yang maju”⁷⁷

Persamaan persepsi dari setiap guru kelas rombongan belajar disini dilakukan agar setiap guru kelas rombongan belajar memiliki pemikiran dan pemahaman yang sama, mulai dari mengartikan sampai menyamakan jawaban untuk soal. Selain itu juga agar setiap anak di kelas yang satu dengan kelas yang lain tidak memiliki perbedaan pendapat. Selama merencanakan program bilingual ini pastinya terdapat pihak pihak yang berpartisipasi, bapak baidlowi selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda disini menjelaskan bahwa:

“tentu saja yang merencanakan awal itu jelas ketua yayasan, seperti yang saya jelaskan sebelumnya beliau merupakan orang yang memiliki ide atau gagasan untuk membuat program ini, selain beliau yang berpartisipasi langsung dengan adanya program ini kepala koordinator, saya selaku kepala sekolah dan juga guru-guru yang sudah terdaftar untuk mengajar di program bilingual”⁷⁸

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Nur selaku guru program bilingual di MI Maslakul Huda

⁷⁷ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah

⁷⁸ *Ibid*

“untuk perencanaan sendiri pastinya pak yai atau ketua yayasanlah yang sangat berkontribusi dengan adanya perencanaan program *bilingual* ini, seperti yang saya jelaskan tadi tanpa adanya perencanaan yang sangat matang ini mungkin program ini tidak ada atau tidak dapat terlaksana dengan sangat baik sampai sekarang dan juga guru-guru, kepala sekolah juga kepala koordinator disini juga berpartisipasi langsung dalam proses perencanaan ini”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa yang berpartisipasi dalam merencanakan program *bilingual* ini terutama yang sangat banyak berkontribusi adalah ketua yayasan yang kemudian dimusyawarahkan dengan kepala koordinator program *bilingual*, Kepala Sekolah dan juga guru-guru khususnya yang akan memegang kelas *bilingual*. Sehingga terbentuklah program *bilingual* di MI Maslakul Huda.

Ibu Nur selaku guru program *bilingual* disini menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam program *bilingual* ini:

“kendala yang kami hadapi disini itu beragam, salah satunya itu, kan kita banyak mengadopsi dari MI NU Pucang Sidoarjo, seperti *textbook* nya juga kan kita ambil dari sana yang notabennya itu pakai *full* Bahasa Inggris kan ya, soalnya disana sudah internasional sedangkan kita kan masih *bilingual*. Jadi kita tidak bisa melepas anak begitu saja, kita tetap menggunakan Bahasa Inggris untuk memasukkan *bilingual*nya setelah itu kita *translate* dan kita fahamkan. Selain itu kendala di *mother language* yang mana merupakan bahasa pertama anak dan juga bahasa sehari-hari anak ketika dirumah meskipun kita sudah sering membiasakan anak untuk berbicara Bahasa Inggris dikelas tapi kita tidak tahu apakah itu diterapkan mereka di rumah atau tidak”⁸⁰

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Masruri selaku Ketua Yayasan PP Maslakul Huda

“dengan adanya program *bilingual* ini kan saya harapkan anak-anak itu bisa memahami dan menguasai Bahasa Inggris dengan lancar dan dapat

⁷⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

⁸⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

menerapkannya sehingga saya harap dapat memudahkan mereka untuk kedepannya karena sekarang ini selain bahasa pertama kan yang paling dibutuhkan itu adalah bahasa inggris. Tetapi pasti ada kendala tersendiri dalam menjalankan program ini, salah satunya yaitu bahasa pertama anak ya, yang mungkin lebih melekat dari pada bahasa inggris ya, dan juga kan kita ini berada di daerah yang kesehariannya tidak menggunakan bahasa inggris jadi meskipun anak itu sudah diajarkan bahkan dibiasakan menggunakan bahasa inggris di kelas, tapi kalo orang tuannya tidak menerapkannya juga kan sama saja”⁸¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi kendala utama dalam program bilingual di MI Maslakul Huda adalah bahasa pertama (*mother language*). Hal ini tidak menjadikan suatu kendala anak dalam memahami bahasa inggris, karena dalam pengamatan peneliti banyak anak-anak disana yang sudah menerapkan berbahasa selain bahasa ibu di luar kelas meskipun tidak menggunakan *full* Bahasa Inggris.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penetili, perencanaan program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan sudah terlaksana dengan baik. Selain itu madrasah juga memfasilitasi program *bilingual* dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya sehingga mereka akan menjadi lulusan yang berkualitas dan bermanfaat. Perencanaan program bilingual ini sudah dipikirkan dengan sangat matang mulai dari ketua yayasan melakukan studi banding dan juga menyuruh guru program *bilingual* ini untuk mengikuti pelatihan selama kurang lebih 3 - 1 bulan.⁸²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa program *bilingual* ini sudah direncanakan oleh ketua yayasan dengan terstruktur dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang mengacu

⁸¹ Wawancara langsung dengan bapak KH. Masruri, SP selaku ketua yayasan Maslakul Huda Paciran Lamongan, hari selasa 7 Juni 2022, pukul 13.00-14.00 WIB bertempat di ruang ketua Yayasan.

⁸² Hasil Observasi, hari Ahad 17 Juni 2022

pada pembelajaran efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Proses perencanaan program *bilingual* di MI Maslakul Huda diantaranya yaitu:

- a. Melakukan perekrutan tenaga kependidikan baru untuk program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang ditentukan
- b. Survei dan mengadakan studi banding di MI NU Pucang Sidoarjo untuk mengadopsi beberapa hal mulai dari kurikulum, model pembelajaran sampai cara menangani perlombaan dan dapat diterima oleh peserta didik program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan.
- c. Dilakukannya pelatihan untuk guru program bilingual selama 3 minggu - 1 bulan di MI NU Pucang Sidoarjo
- d. Persamaan persepsi yang dilakukan oleh setiap guru romble untuk menyamakan pikiran dan pemahaman mulai dari mengartikan sampai menyamakan jawaban untuk soal dan lain sebagainya.

2. Implementasi program *bilingual* dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Implementasi program *bilingual* dalam membangun citra madrasah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar program bilingual yang dilakukan di MI Maslakul Huda ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat. Peran kepala madrasah disini sangat dibutuhkan karena beliau adalah pemimpin yang memegang kesuksesan madrasah. Selain itu peran Ketua Yayasan, dan jajaran komite

madrasah dan juga warga madrasah juga sangat mempengaruhi harapan masyarakat terhadap madrasah. Madrasah akan dinilai oleh masyarakat. Madrasah yang berkualitas dan memiliki kesan yang positif akan dipandang baik oleh masyarakat luar. Pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra madrasah ini memerlukan kerjasama antar pihak madrasah supaya dapat mencapai satu tujuan yang sama yaitu memberikan kepuasan terhadap masyarakat melalui program bilingual ini.

Pelaksanaan ini tentunya warga madrasah menjalankan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Diadakannya program bilingual ini membuat besarnya minat wali murid sehingga mereka segera mendaftarkan anaknya untuk mengikuti program bilingual di MI Maslakul Huda, hal ini senada dengan ungkapan ibu Nur selaku guru program bilingual:

“program bilingual ini memang saya akui sedikit banyak memberikan citra positif bagi madrasah, karena waktu pertama kali dibuat itu antusias wali murid luar biasa, jadi yang pertama dibuka kan untuk kelas satu dan kelas dua, niat kami waktu itu hanya membuka satu gelombang saja ternyata alhamdulillah banyak wali murid yang usul lagi untuk dibukakan lagi gelombang yang kedua bahkan wali murid sampai usul langsung ke ketua yayasan”⁸³

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Baidlowi selaku kepala sekolah MI Maslakul Huda

“waktu pertama kali dibuka untuk pendaftaran program bilingual ini saya tidak memiliki gambaran atau membayangkan bahwa akan banyak wali murid yang akan mendaftarkan anaknya untuk masuk program ini, karena dilihat dari wilayah sekolah yang mungkin masih asing dengan kata program bilingual dan juga banyak wali murid yang beranggapan kalau anaknya nanti masuk program ini akan kesusahan dan alasan yang lain. Ternyata alhamdulillahnya banyak wali murid yang sangat senang bahkan

⁸³ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Sabtu 29 Mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di ruang kelas 4 BCP

yang ketinggalan mendaftarkan anaknya di gelombang pertama mengusulkan ke ketua yayasan untuk dibukakan gelombang kedua”⁸⁴

Penerimaan siswa-siswi baru untuk program bilingual ini awalnya dapat dikatakan berhasil, karena dalam pembukaan pendaftaran awal yang diadakan dan dengan biaya pendaftaran gratis dengan kapasitas awal hanya 50 anak, meningkat menjadi sekitar 70 anak karena banyak wali murid yang ingin anaknya untuk mengikuti program bilingual ini meskipun untuk pendaftaran gelombang kedua itu dikenakan biaya, seperti yang dikatakan oleh bapak Baidlowi selaku kepala sekolah:

“awal dibuka pendaftaran untuk program bilingual itu free biayanya, tapi banyak wali murid yang sangat ingin menyekolahkan anaknya di program bilingual MI Maslakul Huda mereka rela untuk membayar biaya tambahan meskipun yang tahap sebelumnya itu benar-benar free”⁸⁵

Selaras dengan apa yang dikatakan bapak Masruri selaku ketua yayasan PP Maslakul Huda

“setelah dibukanya gelombang pertama pendaftaran untuk program bilingual, banyak wali murid yang datang ke saya dan juga ke koordinator program bilingual untuk dibukakan gelombang kedua, karena mereka ingin anaknya bergabung di program bilingual meskipun belum terlihat hasilnya seperti apa tapi mereka yakin untuk menyekolahkan anaknya ke program bilingual di MI Maslakul Huda”⁸⁶

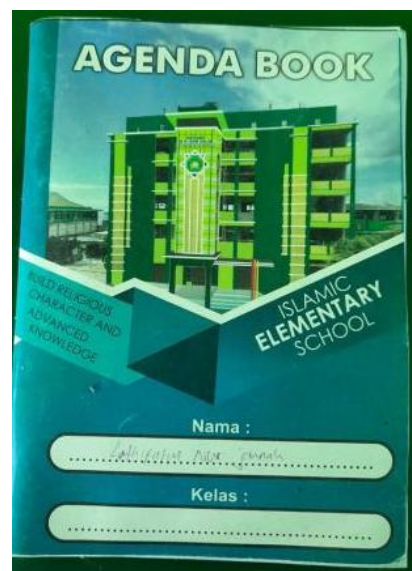
Dari paparan narasumber diatas dapat dikatakan bahwa pada awal dibukanya pendaftaran MI Maslakul Huda khususnya untuk program bilingual yang dikira tidak akan banyak peminat karena merupakan suatu program yang baru tetapi hasilnya menunjukkan antusiasme wali murid untuk

⁸⁴ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah

⁸⁵ *ibid*

⁸⁶ Wawancara langsung dengan bapak KH. Masruri, SP selaku ketua yayasan Maslakul Huda Paciran Lamongan, hari Selasa 7 Juni 2022, pukul 13.00-14.00 WIB bertempat di ruang ketua Yayasan.

mendaftarkan anaknya dan mempercayakan anaknya untuk sekolah atau mengikuti program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan. Begitu juga dengan Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda terealisasi dalam belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Selain itu guru dan juga peserta didik disana memiliki agenda book yang bertujuan untuk memonitoring seluruh kegiatan siswa mulai dari masuk sampai pulang.



Gambar 4.4 Agenda Book

Agenda book ini selain bertujuan untuk memonitoring peserta didik di sekolah juga digunakan untuk memberitahu kepada wali murid siswa mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun Perkejaan Rumah (PR). dengan demikian sekolah membuat jadwal sehingga dapat mempermudah dalam memonitoring siswa. berikut ini adalah contoh kegiatan siswa selama di sekolah seperti hari sabtu ada kegiatan berupa *habitual*

morning, English day, social, UMMI, fiqih, Bahasa Indonesia dan kelas olimpiade.

Dari kegiatan siswa diatas ditujukan untuk mengembangkan program bilingual. Dan juga peserta didik diharapkan dapat belajar Bahasa Inggris mulai dari adanya *Habbitual Morning, Toefl, English Day* atau pelajaran umum lainnya, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kompetensinya baik dalam bidang akademik atau non akademik. Hal ini ditegaskan oleh Bu Nur Hasanah selaku guru program bilingual:

“Pelaksanaan program bilingual, pembelajarannya tetep seperti pembelajaran pada umumnya cuman kita sisipkan bahasa pada setiap mapelnya karena *textbook* nya juga berbahasa Inggris trus juga kita tambahkan dua mata pelajaran bahasa inggris sebagai *habitual*, jadi selain mata pelajaran bahasa inggris sendiri itu ada toefl dan english day, kalo english day ini lebih ke pemabahan fokeb setiap hari, jadi setiap hari ada 4 fokepkita ajarkan kepada anak, nah satu hari dari 4 fokep tersebut kita latih terus anaknya, sebelum istirahat atau sebelum pulang kami mewajibkan anak melakukan hafalan, trus pada hari kamis kan sudah dapet 20 fokep mulai dari hari sabtu, ahad, senin,selasa, rabu dan hari kamisnya kita pakai untuk review dari awal samapai akhir, kalo waktunya cukup review nya dua kali, dua kalinya itu maksdunya hafalan dan secara tertulis, trus tiap hari pun tidak hafalan itu, jadi setelah dikasih fokep kita coba membelajari anak-anak untuk menerapkan fokep itu dalam bentuk kalimat, supaya tidak hilang begitu saja, misalnya open artinya buka, terus cara membuat kalimatnya bagaimana ya!, biar anak-anak ingat. Makanya di *review* tertulis itu ada membuat kalimat, mengartikan dari indo ke inggris dan inggris ke indo. Niatnya apa? Supaya mereka tidak cuma bisa bacanya, tetapi juga bisa tulisannya.”⁸⁷

Dari paparan yang wawancara dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran setiap mata pelajaran disisipkan bahasa inggris. Tidak hanya itu adanya tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris seperti *English day* dan *Toefl*. *English day* sendiri disini dilakukan dengan memberikan anak fokeb bahasa

⁸⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

setiap harinya sehingga anak dapat dengan mudah memahami setiap kata dan juga tahu bagaimana penulisan kata itu dengan benar, selain itu anak juga diajarkan cara merangkai kata menjadi sebuah kalimat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Tambahan pelajaran Bahasa Inggris yang kedua yaitu *Toefl*. *Toefl* yang diajarkan disini lebih ke *listening skill*, *reading skill*, tapi materinya disederhanakan sesuai dengan porsi anak MI, seperti untuk *listening* menggunakan lagu anak-anak. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh bu Nur Hasanah selaku guru program *bilingual*:

“*toefl* yang digunakan disini itu lebih ke *listening skill*, *reading skill*, yang ada di *toefl* biasanya. Kalo dibilang terlalu dini ya dini sih untuk anak2, cuman disini kita sederhanakan mulai dari materinya, misal kayak reposisi on in at, kita pasang aja on itu begini in itu begini dan seterusnya. Jadi lumayan bisa ngasih grammer ke anka meskipun simple kalo *listening* kita awal-awalnya *listeningnya* pakai lagu anak2 kan seneng ya pakai lagu trus mengisi bagian yang kosong, lama-lama kita carikan text trus kita kosongi text nya, jadi bener2 itu native spiker, kita bisa cari dari website, youtube dan lain sebagainya.”⁸⁸

Pelaksanaan program *bilingual* ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang diharapkan kedepannya akan selalu berkembang, memuaskan berbagai pihak dan juga dapat melahirkan lulusan yang lebih unggul. Fasilitas dalam pelaksanaan program ini sangat dibutuhkan terlebih untuk menunjang keberhasilan program *bilingual*. Fasilitas merupakan salah satu penghambat dalam sebuah pembelajaran, jadi upaya yang di lakukan disini salah satunya dengan menambahkan fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan dan dibuat istimewa. Dimana fasilitas sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan belajar terutama dalam program

⁸⁸ *ibid*

bilingual, seperti yang diungkapkan oleh bapak Masruri selaku ketua yayasan:

“sarana dan prasaran yang kami sediakan disini mungkin sedikit berbeda dengan fasilitas untuk program reguler ya, karena untuk program ini saya buat untuk nyaman mungkin jadi anak tidak jenuh karena mereka hanya akan ketemu 2 guru, jadi kami fasilitasi mereka dengan nyaman mungkin, seperti kita tempatkan mereka di gedung baru ada juga tambahan seperti tv, rak sepatu, lemari atau loker”⁸⁹

Sama hanya dengan apa yang dikatakn oleh ibu Nur selaku guru program

bilingual

“fasilitas di program bilingual ini sedikit berbeda dengan kelas reguler, seperti ada tambahan TV, kelas dibuat nyaman mungkin, ada loker untuk menaruh baju olahraga atau mukena dan lain sebagainya karena kita sudah membiasakan anak unuk sholat berjamaah sejak dini, trus ada juga rak sandal atu sepatu untuk membiasakan anak untuk ke toilet menggunakan sandal, pokok ruang kelas untuk siswa di program ini dibuat nyaman dan semenarik mungkin”⁹⁰

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa fasilitas yang ada untuk program *bilingual* ini sudah sangat memadai seperti ada tambahan TV, rak sepatu/sandal, lemari/loker, meja dan kursi yang berbeda selain itu juga kelas dibuat nyaman mungkin. Upaya lain yang dilakukan dalam menunjang kenyamanan dan juga keberhasilan dalam belajar adalah faslitas, Hal ini tidak sia-sia karena anak-anak disini merasa senang sehingga anak lebih semangat dalam belajarnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dalam penempatan untuk program *bilingual* ini berbeda dengan program reguler, mulai dari penempatan kelas yang ditempatkan di gedung baru, adanya

⁸⁹ *ibid*

⁹⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

fasilitas yang berbeda dengan program reguler, sampai untuk pelaksanaan sholat berjamaah juga dibedakan dengan program reguler. Dilaksanakannya sholat berjamaah sendiri ini juga bertujuan untuk memfokuskan anak agar mereka dapat menjalankan dan mempraktekan sholat dengan baik dan benar. Penempatan program *bilingual* digedung baru ini dilakukan agar dapat menunjang dalam keberhasilan melaksanakan program bilingual dengan baik dan juga untuk menciptakan habitat atau lingkungan yang mendukung pengembangan program bilingual secara maksimal. Dari pelaksanaan program bilingual yang mengacu pada kualitas dan meningkatkan kompetensi anak, dan diharapkan dapat selalu berkembang. Peran Kepala Sekolah dan juga guru disini sangat diperlukan untuk memotivasi anak agar dapat berkembang dan juga guru harus saling bekerja sama dan konsisten agar dapat mensukseskan program bilingual ini.⁹¹ Hasil observasi ini dipertegas oleh bapak masruri selaku Ketua Yayasan MI Maslakul Huda:

“kami membedakan atau menempatkan kelas program bilingual digedung yang baru itu memang sejak awal perencanaan sudah saya pikirkan bagaimana caranya agar program bilingual ini memang benar-benar menarik banyak mintas masyarakat sekitar, bukan berarti kami hanya memerhatikan tampaknya saja ya, tapi kami ingin dapat menciptakan habitat yang mendukung pengembangan program bilingual secara maksimal. Mulai dari penampakan luar sampai kedalam kami perhatikan penuh, seperti tampak gedungnya seperti apa, cara pengejarannya, ruang kelasnya bahkan sampai pelajaran untuk agama pun kami perhatikan. Agar para orang tua yang memercayakan anaknya untuk sekolah disini juga tidak menyesal telah memasukkan anaknya ke program bilingual ini.”⁹²

⁹¹ Hasil observasi, 17 juni 2022

⁹² Wawancara langsung dengan bapak KH. Masruri, SP selaku ketua yayasan Maslakul Huda Paciran Lamongan, hari selasa 7 Juni 2022, pukul 13.00-14.00 WIB bertempat di ruang ketua Yayasan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disini dikatakan bahwa dalam pembagian struktur organisasi juga sedikit dibedakan antara program bilingual dan program reguler. Dimana program reguler struktur organisasinya sama seperti yang sudah ada sedangkan untuk program *bilingual* itu ada tambahan tersendiri dalam pengelolaannya, yaitu ada tambahan koordinator program *bilingual* yang diserahkan langsung kepada bapak M. Mukhlis, S.Pd. Koordinator inilah yang mengurus sebagian besar program *bilingual* dan juga yang menyampaikan informasi mengenai program bilingual kepada kepala sekolah, guru bahkan sampai masyarakat, penyampaian program bilingual ini agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat lebih luas, maka koordinator bilingual juga melakukan promosi mulai dari menyebarkan brosur, memasang banner, pemasangan iklan di sosial media dan lain sebagainya. Selain itu dalam hal pendaftaran atau SPP untuk program bilingual juga dibedakan dengan program reguler. Guru program bilingual disini mendapat tambahan setiap bulannya yaitu tunjangan guru program bilingual.⁹³

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan, dapat dilihat bahwa program ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan di awal untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan diantaranya adalah:

⁹³ Hasil observasi, 17 juni 2022

- a. Proses pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan seluruh pengurus yang bertanggung jawab atas terbentuknya program bilingual sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu Program bilingual mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terbukti dengan besarnya minat wali murid untuk memasukkan anaknya ke program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan
- b. Terlaksananya program harian seperti melaksanakan sholat dhuha setiap hari di masjid, mengikuti program UMMI dan jadwal lainnya yang telah ada di program bilingual. Kegiatan harian tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik baik dari bahasanya maupun dalam agamanya.
- c. Tersedianya fasilitas untuk program bilingual berbeda dengan program reguler yang mana fasilitas program bilingual dibuat seiyaman mungkin karena para siswa program bilingual hanya akan bertemu dengan 2 guru selama satu semester. Fasilitas tambahan untuk program *bilingual* seperti ada tambahan tv, rak sepatu, lemari siswa dan juga ditempatkan di gedung baru MI Maslakul Huda.
- d. Adanya *agenda book* untuk memonitoring siswa mulai dari awal pembelajaran sampai pulang, disamping itu *agenda book* juga digunakan sebagai media informasi bagi wali murid terkait kegiatan yang dilakukan siswa di kelas bahkan sampai pekerjaan rumah (PR). dan juga

Terlaksananya dua pelajaran tambahan bahasa Inggris sebagai habitual yaitu *English day* dan juga toefl untuk menambahkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan dan cara pengerjaan dengan baik dan benar.⁹⁴

3. Evaluasi dan hasil program *bilingual* dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda.

Proses yang tidak pernah lepas dari manajemen salah satunya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan tahapan akhir setelah dilakukannya sebuah perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah pekerjaan. Evaluasi dilakukan agar pihak yang mengevaluasi dapat mengetahui sejauh mana tujuan organisasi berjalan, sesuai dengan yang sudah direncanakan awal atau belum, kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama melakukan suatu pekerjaan tersebut. Begitu juga dengan adanya program bilingual di MI Maslakul Huda ini sangat membutuhkan yang namanya evaluasi untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Hasil dari evaluasi akan ditindak untuk kedepannya baik itu berupa masukan-masukan untuk meningkatkan program bilingual, kendala-kendala yang dihadapi atau bahkan sampai meniadakan suatu kegiatan dalam program tersebut sehingga menjadikan program bilingual ini menjadi lebih baik kedepannya dan dapat mengembangkankan citra madrasah,

Evaluasi yang dilakukan di MI Maslakul Huda ini, baik dalam program bilingual atau yang bersangkutan dengan madrasah dilakukan secara

⁹⁴ Hasil observasi, hari Ahad 17 Juni 2022

kontemporer dan kondisional. Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Baidlowi selaku kepala madrasah:

“untuk evaluasi sendiri itu kontemporer dan juga kondisional, biasanya kita lakukan 3 bulan sekali itu harus di evaluasi mana yang kurang, harus ditambahi dan lain sebagainya, kalau waktu tetap aku kita adakan setiap tahun itu pasti ada yaitu setiap satu semester satu kali. Tapi kita juga lebih sering melakukan evaluasi sewaktu-waktu untuk mengecek apa ada yang kurang atau tidak”⁹⁵

Hal ini di perkuat dengan pernyataan ibu Nur selaku guru program bilingual:

“kalau evaluasi sama kepala madrasah dan koordinator itu satu semester sekali untuk mempersiapkan ajaran baru. Satu semester itu khusus untuk pengurus lah istilahnya, evaluasi juga sering dilakukan sewaktu-waktu untuk melihat kondisi apakah ada yang kurang atau ada yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Kalau dari guru-guru sendiri itu kondisional bisa seminggu sekali atau dua minggu sekali”⁹⁶

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan evaluasi itu dilakukan secara kondisional. yang mana evaluasi dilakukan sewaktu-waktu jika dikira ada hal yang perlu dievaluasi dan juga dilakukan dalam waktu 6 bulan sekali untuk mengevaluasi hasil dari program bilingual dengan waktu yang telah ditentukan untuk melihat kendala atau kemajuan dari program bilingual ini. Dalam evaluasi disini mendapatkan respon yang bagus baik dari guru, siswa dan yang lain mengenai program bilingual ini. Selain itu guru-guru program bilingual juga mengadakan evaluasi mandiri yang mana evaluasi ini dilakukan untuk melihat apa yang kurang dalam pembelajaran, meyamakan persepsi sesama

⁹⁵ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat diruang kepala sekolah

⁹⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari sabtu 29 mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

guru kelas dan juga mencari solusi mulai dari menyamakan arti sampai jawaban sehingga siswa dari kelas satu dengan kelas yang lain memiliki pemikiran yang sama.

Pelaksanaan evaluasi di sini tidak memiliki patokan secara khusus. Ada pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi disini. Bapak Masruri selaku ketua yayasan disini mengatakan:

“pihak-pihak yang biasanya ikut andil dalam evaluasi disini itu saya, selain itu ada juga koordinator program bilingual, kepala sekolah, serta guru-guru dan selama diadakannya evaluasi selain kita melihat keadaan secara langsung pasti kita juga mengadakan rapat untuk membahas bagaimana untuk kedepannya dan semua anggota madrasah berhak memberikan masukan atau kritikan dan setelah itu kita musyawarahkan bersama dalam menyelesaikan ini sehingga mendapatkan hasil dan tujuan yang sama”⁹⁷

Hal ini diperkuat oleh ungkapan dari bapak Baidlowi selaku kepala madrasah, yaitu:

“untuk evaluasi khususnya dalam program bilingual ini yang melakukan evaluasi adalah saya, ketua yayasan, koordinator program bilingual, serta guru-guru yang bersangkutan”⁹⁸

Hasil observasi disini juga dikatakan bahwa pihak-pihak yang ikut andil dalam melakukan evaluasi di MI Maslakul Huda adalah ketua yayasan, kepala madrasah, koordinator program bilingual, kemudian guru-guru yang bersangkutan, Selain itu Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan di program reguler untuk melihat kurang atau hambatan apa yang terjadi. setelah melakukan evaluasi, pihak-pihak yang bersangkutan selalu mengadakan rapat yang mana ketua yayasan akan memonitoring seluruh pegawainya mengenai

⁹⁷ Wawancara langsung dengan bapak KH. Masruri, SP selaku ketua yayasan Maslakul Huda Paciran Lamongan, hari Selasa 7 Juni 2022, pukul 13.00-14.00 WIB bertempat di ruang ketua Yayasan.

⁹⁸ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah

apa saja kendala yang dihadapi, masukan-masukan apa saja yang diterima sehingga ketua yayasan disini memusyawarahkan dan mengambil keputusan untuk meneruskan atau memberhentikan suatu kegiatan yang dianggap tidak berjalan dengan maksimal.

Hasil dari adanya program bilingual ini dalam membangun citra positif madrasah sudah terlihat, meskipun program bilingual ini baru berjalan kurang lebih 3-4 tahun. Hal ini diungkapkan oleh bapak Baidlowi selaku kepala madrasah MI Maslakul Huda:

“hasilnya alhamdulillah sudah nampak walaupun baru 3 atau 4 tahun berjalan, anak-anaknya juga ketika ada penampilan-penampilan atau moment-moment seperti pose seni selalu di depan dan sangat semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan, bahkan orang tua atau wali murid juga sangat bersemangat jika ada suatu perlombaan yang mengikut sertakan anaknya. dan juga orang-orang yang bahkan bukan wali murid disini juga sangat tertarik maksudnya mereka sudah memandangi MI Maslakul Huda sekarang ini dengan wow gitu, Jadi bisa dirasakan bahwa ini lho hasilnya dari program bilingual yang ada di MI Maslakul Huda”⁹⁹

Hal ini selaras dengan Ibu Nur selaku guru program *bilingual* di MI Maslakul Huda juga mengatakan bahwa:

“hasilnya menurut saya sudah bagus, terutama dengan adanya program bilingual ini sudah sangat terlihat dengan baik meskipun anak-anak masih kadang belum terbiasa dengan penggunaan bahasa inggris dikelas tapi itu wajar karena kan bertahap. Terus pandangan orang luar terhadap MI Maslakul Huda juga sudah bagus, jadi tidak hanya dari lingkup desa saja sendiri tetapi juga respon dari luar desa, itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya”¹⁰⁰

Dari sini dapat dikatakan bahwa para peserta didik disini sudah sangat nyaman dengan adanya program bilingual ini yang dapat dilihat bahwa

⁹⁹ Wawancara langsung dengan bapak Baidlowi, S.Pd selaku kepala madrasah di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Rabu 25 Mei 2022, pukul 10.00-11.00 WIB bertempat diruang kepala sekolah

¹⁰⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku guru BCP MI Maslakul Huda Paciran Lamongan, Hari Sabtu 29 Mei 2022, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat diruang kelas 4 BCP

mereka dengan santainya dikelas, dan tidak ada tekanan untuk mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan disini. Selain itu respon dari orang tua murid juga sangat positif terhadap program bilingual ini terutama dalam mengikutkan anaknya untuk mengikuti lomba. Pelaksanaan program bilingual ini mengacu pada kepuasan masyarakat atau siswa-siswi sehingga dapat menciptakan citra madrasah yang baik. Terbukti dengan respon positif dari masyarakat baik itu wali murid kelas program bilingual ataupun bukan.¹⁰¹

Pihak madrasah disini sudah sangat yakin bahwa program *bilingual* ini sudah memberikan kesan yang baik dan berdampak positif bagi madrasah. Hal ini terbukti dengan adanya respon positif wali murid, siswa-siswi yang sangat aktif mengikuti berbagai kegiatan atau lomba. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Masruri selaku ketua yayasan:

“...saya pernah diberitahu oleh warga disini dan juga selaku wali murid bahwa program bilingual di MI Maslakul Huda ini sudah sangat bagus, selain itu wali murid juga mengtakan bahwa anaknya itu lebih aktif dari biasanya, lebih semangat untuk sekolah dan selalu ingin mengikuti lomba, jadi saya sangat senang dengan apa yang dikatakn orang terhadap program ini membuat saya jadi lebih semangat untuk membut program bilingual ini tambah maju kedepannya”¹⁰²

Proses pelaksanaan program *bilingual* dalam mengembangkan citra positif madrasah berjalan sesuai dengan harapan madrasah. Seperti memiliki kerjasama yang baik antar pihak madrasah dan komitmen dalam pelaksanaanya, respon positif dari wali murid, sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini didukung oleh persepsi atau tanggapan positif dari para

¹⁰¹ Hasil observasi, hari Ahad 17 Juni 2022

¹⁰² Wawancara langsung dengan bapak KH. Masruri selaku ketua yayasan Maslakul Huda Paciran Lamongan, hari selasa 7 Juni 2022, pukul 13.00-14.00 WIB bertempat di ruang ketua Yayasan.

siswa dan juga wali murid. Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Iip Rifqiyah selaku wali murid kelas 4 program *bilingual*:

“menurut saya selaku wali murid dari siswa BCP, program bilingual ini sangat bagus sekali karena sudah nyata kemampuan anak dalam memahami teks berbahasa Inggris, bahkan melebihi ekspektasi kami selaku orang tua. Pengaruh program bilingual ini juga sangat baik bagi peserta didik, anak-anak disini yang saya lihat sudah sapat memahami perintah-perintah sederhana sehari-hari dalam bahasa Inggris. selama saya memasukkan anak saya ke program bilingual ini saya merasakan banyak sekali keuntungan yang didapat terutama untuk anak saya. Selain itu pengelolaan yang diatur disini itu sangat diperinci dan dilaksanakan dengan sangat baik. Selain itu selama anak saya ada di program ini, dia sering sekali termotivasi untuk ikut lomba yang awalnya dia sangat cuek terhadap lomba atau semacamnya.”¹⁰³

Dari penjelasan salah satu wali murid program *bilingual* bahwa peserta didik disini sudah dapat memahami teks bahkan memahami perintah sederhana dalam bahasa Inggris. Program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan merupakan program yang berkualitas sehingga madrasah ini mendapat pandangan atau citra yang baik. Selain itu madrasah juga berharap program ini dapat berkembang lebih untuk kedepannya sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ada, sehingga dapat memuaskan baik itu wali murid atau peserta didik tersebut.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Maslakul Huda terkait dengan proses evaluasi, sampai hambatan yang terjadi pada program *bilingual* disini, seperti:

- a. Evaluasi yang dilakukan di MI Maslakul Huda ini khususnya untuk program bilingual dilakukan 6 bulan sekali dan kadang dilakukan sewaktu-waktu atau kondisional. Guru program bilingual juga

¹⁰³ Wawancara langsung dengan ibu Iip Rifqiyah selaku salah satu wali murid program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan, 14 Juli 2022 pukul 09.00-09.38 WIB

mengadakan evaluasi sendiri untuk menyamakan persepsi sebelum dimulainya semester baru atau ajaran baru.

- b. Evaluasi di MI Maslakul Huda dilakukan oleh ketua yayasan, kepala madrasah, koordinator program bilingual, kemudian guru-guru yang bersangkutan, Selain itu Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan di program reguler untuk melihat kekurang atau hambatan apa yang terjadi.
- c. Proses evaluasi di MI Maslakul Huda Lamongan ini dilakukan dengan mengadakan rapat setiap terjadinya evaluasi 6 bulan sekali atau bisa juga dilakukan sewaktu-waktu, diadakannya rapat ini bertujuan untuk melakukan musyawarah dan menyamakan pendapat agar dapat menciptakan madrasah yang lebih unggul kedepannya.
- d. Dari penyampaian yang dilakukan oleh salah satu wali murid program bilingual dapat terlihat bahwa pandangan orang terhadap program bilingual juga baik sehingga madrasah ini berhasil menciptakan citra positif madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pengelolaan program bilingual merupakan salah satu manajemen yang dilakukan MI Maslakul Huda secara berkesinambungan dalam rangka mencapai madrasah yang berkualitas. Program bilingual di MI Maslakul Huda dilakukan agar dapat menciptakan citra madrasah yang baik dan tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah. Pandangan masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan madrasah terutama dalam melakukan atau mengimplementasikan program bilingual. Maka dari itu keberhasilan dalam mengelola program bilingual dengan efektif dapat menjadikan citra positif bagi madrasah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan dengan mengaitkan teori yang ada. Hasil dari penelitian yang telah didapatkan akan dianalisis dengan teori tentang pengelolaan program bilingual dalam mengembangkan citra positif madrasah dengan fokus masalah, yaitu: 1) Perencanaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda; 2) Implementasi program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda; 3) Evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda. Dari ketiga fokus masalah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Perencanaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bersumber dari data yang didapat baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa proses perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda ini ada dibuat untuk mencapai tujuan madrasah. Pada era globalisasi ini penggunaan bahasa Inggris semakin meningkat, Yang mana dengan adanya program bilingual ini diharapkan penggunaan bahasa Inggris untuk para peserta didik disini dapat lebih berkembang. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lembaga pendidikan perencanaan adalah hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan sehingga dalam mencapai sebuah tujuan lembaga pendidikan tersebut dapat terlaksana seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini selaras dengan pendapat Roger A. Kauffman yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jadi dalam manajemen perencanaan itu sangat penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah perencanaan.¹⁰⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga dikatakan bahwa perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti rancangan suatu

¹⁰⁴ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018) hal. 4

pekerjaan yang akan dilakukan atau dikerjakan di masa yang akan datang.¹⁰⁵ Perencanaan sendiri merupakan fungsi manajemen yang penting karena pengorganisasian (*organizing*), penempatan staf (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) perlu dilakukan secara lebih menyeluruh. Karena adanya perubahan keadaan, perencanaan ini ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Perencanaan dibuat oleh seorang perencana, dan hasilnya adalah rencana (*plan*).¹⁰⁶ dan menurut Richard L. Daft perencanaan adalah mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja suatu organisasi dimasa mendatang serta membuat keputusan untuk tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan suatu perusahaan.¹⁰⁷

Perencanaan awal Program bilingual yang dilaksanakan di MI Maslakul Huda ini terjadi karena ketua yayasan disini menginginkan suatu program yang berbeda dan dapat mengembangkan prestasi peserta didik. Dari situlah terjadinya perencanaan program bilingual. Program bilingual di MI Maslakul Huda mengacu atau mengadopsi langsung dari MI NU Pucang Sidoarjo mulai dari kurikulum, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Akan tetapi, kurikulum yang digunakan dalam program bilingual di MI Maslakul Huda tidak sepenuhnya mengambil dari dari MI NU Pucang Sidoarjo, melainkan dipilih dan dianalisa terlebih dahulu mulai dari isi, materi, strategi dalam pengembangan program dan juga kurikulum yang sesuai dengan proses

¹⁰⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [online], tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>. diakses 13 juli 2022

¹⁰⁶ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 91.

¹⁰⁷ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 212.

belajar mengajar untuk program bilingual di MI Maslakul Huda yang merupakan program yang baru sehingga dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan para peserta didik.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Tilaar bahwa standar kurikulum itu ditentukan dengan mata pelajaran masing-masing jenjang pendidikan serta pengaturan mengenai alokasi waktu setiap minggu, bulan dan tahun. Selain itu kurikulum juga disusun berdasarkan berbagai sudut pandang seperti kurikulum berorientasi kepada mata pelajaran, kurikulum berorientasi kepada kebutuhan anak atau kurikulum berdasarkan kepada kebutuhan kehidupan nyata.¹⁰⁸ pelaksanaan dalam kurikulum juga didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi peserta didik, selain itu kurikulum dilaksanakan supaya peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, atau percepatan kemampuan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik¹⁰⁹

Dalam perencanaan program bilingual ini juga guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting agar proses belajar mengajar dikelas dapat terlaksana dengan baik. Mulai dari menyamakan persepsi baik itu tentang arti sebuah kata atau jawaban yang diharapkan peserta didik disini tidak hanya mengerti artinya saja tapi faham dalam penerapannya. Pendidikan bilingual ini memiliki tujuan utama yaitu dengan mengembangkan bahasa Inggris

¹⁰⁸ H. A. R., Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Jakarta: Indonesia, 1999), hlm. 58

¹⁰⁹ Ruma Mubarak, *Pengembangan kurikulum sekolah dasar*, *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5 (2), 2013. hal. 44

secara akademik maka dapat mensukseskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). selain itu pembelajaran bilingual juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa sehingga mereka dapat memiliki kemampuan secara bertahap dalam (1) memahami istilah-istilah berbahasa Inggris terkait materi yang sedang diajarkan, (2) mampu memahami penjelasan tertulis tentang materi atau soal-soal yang disajikan dalam bahasa Inggris, (3) mampu memahami penjelasan langsung atau instruksi secara lisan tentang materi atau soal yang disajikan dalam bahasa Inggris, dan (4) mampu menuangkan gagasan, memberikan jawaban, berdiskusi baik secara tertulis maupun secara lisan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah, Syaiful Bahri bahwa transfer literatur antar bahasa melalui pengembangan bahasa pertama ini merupakan cara tercepat untuk mempelajari bahasa Inggris. Alasannya: apabila kita belajar dengan memahami makna pada sebuah literatur, maka akan lebih mudah kita dalam membaca bahasa pertama. Jika kita dapat membaca literatur tersebut, maka kita akan tetap dapat melakukannya dengan cara menerjemahkan ke bahasa lain.¹¹⁰

Dari hasil yang telah peneliti paparkan diatas dapat dilihat bahwa perencanaan program bilingual hasil dari mengadopsi langsung dari MI NU Pucang Sidoarjo salah satu sekolah bertaraf internasional. Dapat dilihat bahwa program bilingual di MI Maslakul Huda sudah terlaksana dan terealisasi dengan baik. Dapat dilihat dari perkembangan program di

¹¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), hal. 144

madrasah tersebut mulai dari peserta didik sudah mulai terbiasa dengan menggunakan bahasa Inggris meskipun berada di luar kelas atau tidak pada waktu pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan program bilingual ini juga memerlukan sebuah partisipasi atau kerjasama dari luar atau dari dalam madrasah agar dapat mewujudkan perencanaan yang telah direncanakan agar tercapai dengan efektif dan efisien. dan jika hal tersebut dapat terealisasi dengan baik, maka akan terbentuknya sebuah kerjasama yang sangat baik antara pihak madrasah dan masyarakat sekitar. Pengelolaan program bilingual yang baik akan berdampak besar terhadap madrasah, sehingga dapat meningkatkan citra atau pandangan yang positif dari masyarakat sekitar terhadap MI Maslakul Huda.

B. Implementasi program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh ketua yayasan, kepala madrasah dan ketua koordinator program bilingual. Selama proses perencanaan banyak pertimbangan yang dipikirkan secara matang sehingga terlaksanalah program bilingual di MI Maslakul Huda yang sudah berdiri kurang lebihnya 4 tahun ini dan dalam proses kedepannya MI Maslakul Huda Lamongan ini masih membutuhkan banyak masukan dalam berbagai faktor. Dalam pelaksanaan program bilingual ini sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ada. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Nurdin bahwa pelaksanaan adalah tindakan yang sudah

direncanakan dengan matang dan terperinci. Pelaksanaan dilakukan apabila sebuah perencanaan sudah disiapkan dengan matang.¹¹¹

Pendidikan pada masa sekarang tidak berbicara mengenai kemauan, tetapi lebih mementingkan permintaan global karena persaingan pendidikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi semakin ketat. Perkembangan zaman dalam pendidikan juga tidak diragukan lagi, tetapi pendidikan di Indonesia masih dalam tahap pengembangan. Atas dasar hal tersebut banyak sekolah yang menerapkan atau menjadikan program bilingual menjadi salah satu program khusus dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bilingual adalah suatu sistem pembelajaran yang dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dengan sedikitnya menggunakan dua bahasa.¹¹² Pengertian bilingual sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dapat menggunakan atau mampu menggunakan dua bahasa dengan baik, dan mengolah atau memasukkan dua bahasa.¹¹³

Pembelajaran bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilakukan sehari-hari, guru disini juga berperan penting dalam proses terjadinya penggunaan berbagai pola bahasa, keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa juga dapat menjadikan peserta didik lebih faham akan makna dari suatu kata sehingga hanya dengan melihat suatu benda misalnya, anak akan faham apa arti dari sebuah benda tersebut tanpa harus menerjemahkannya dari bahasa inggris ke bahasa indonesia atau sebaliknya. Hal ini selaras dengan apa

¹¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal 70.

¹¹² Dina Safira, Arsan Shanie, *Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musafa Semarang*, (Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Juni 2022) hal 3

¹¹³ Tim Penyusun Kms Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 30.

yang dikatakan Huerlok bahwa bilingual adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya didapatkan dalam berbicara dan menulis, tetapi juga dalam memahami apa yang dikatakan oleh orang lain baik secara lisan dan tertulis.¹¹⁴

Program bilingual di MI Maslakul Huda ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang meskipun begitu terkadang ada beberapa hal yang mungkin tidak terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu adanya beberapa hal tambahan yang dilakukan agar proses pembelajaran juga dapat terlaksana lebih maksimal seperti adanya agenda book yang bertujuan untuk memonitoring peserta didik mulai dari kegiatan yang dilakukan dikelas maupun di rumah. Selain itu adanya dua tambahan pembelajaran bahasa inggris sebagai habitual yaitu English day dan juga toefl untuk menambahkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan dan cara pengerjaan dengan baik dan benar.

Dilihat dari jadwal program bilingual diatas dapat diketahui bahwa program ini menggunakan pendekatan bilingual perkembangan. Pendidikan bilingual perkembangan disini menekankan kedua bahasa selama pengasuhan sehingga anak menjadi fasih dalam bahasa ibunya atau bahasa pertama, mengembangkan dan mempertahankan bahasa Inggris. Intruksi ini juga diberikan di ruang kelas dimana guru yang fasih dalam kedua bahasa dan semua anak berbagi bahasa pertama yang sama. Anak-anak yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan ini dapat menggunakan kedua bahasa

¹¹⁴ Jurnal Pendidikan Penabur, No 09/Tahun ke-6/ Desember 2007, *Kemampuan Berbahasa Inggris Nakan dengan Pembelajaran Bilingual*, hal. 3

secara merata baik untuk tujuan pembelajaran maupun lingkungan sosial. Pendidikan bilingual yang berorientasi pada perkembangan ini merupakan “bilingual Eutentik atau kedwibahasaan sejati” Untuk melaksanakan program pendidikan bilingual peralihan dan perkembangan, sekolah harus berbicara dalam bahasa ibu yang sama dan memiliki jumlah siswa yang cukup rata tingkat pendidikan yang sama. Sekolah juga harus memiliki guru yang sudah terlatih secara profesional yang fasih dalam bahasa ibu dan bahasa Inggris.¹¹⁵

Pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda dilaksanakan di dalam kelas. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah memenuhi standar sarana prasarana sekolah dasar. Dilihat secara keseluruhan pelaksanaan proses belajar mengajar disini sudah tersusun dengan baik, mulai dari jadwal pelajaran, materi, buku yang akan digunakan selama pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini lah yang menyebabkan pelaksanaan program bilingual dapat terlaksana dengan matang. Menurut Malik dalam bidang kegiatan proses pembelajaran yaitu menyusun rencana program atau unit, menyusun jadwal pelajaran, pengisian buku lapor probadi peserta didik (rapor).¹¹⁶

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan sudah dangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan utama program bilingual dan pendekatan yang digunakan dalam mengelola program tersebut. Selain itu terdapat faktor yang mendukung berjalannya program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan,

¹¹⁵ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakart : Prenadamedia, 2015), hal. 97-98.

¹¹⁶ Yuli Ernawati, *Manajemen Kurikulum Kelas Bilingual*, (Manajemen Pendidikan, Volume 23, Nomor 6, September 2012) hal 574

yaitu terdapat kelas berbeda antara kelas unggulan dan reguler, seperti penataan kelas, gedung, sarana prasarana sehingga kelas bilingual tersebut dapat menunjang motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dengan kelebihan dan faktor pendukung tersebut dapat tercipta citra positif Madrasah.

C. Evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Hasil penemuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat evaluasi yang digunakan untuk peningkatan kualitas program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan. Evaluasi adalah proses akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditentukan, sehingga dalam pelaksanaan program tersebut berjalan secara maksimal. Evaluasi merupakan tahap akhir setelah dilakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan oleh madrasah. Dimana evaluasi ini memiliki karakteristik penilaian dan pengukuran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹¹⁷ berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif di MI Maslakul Huda:

Pertama, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa evaluasi ini dilakukan setiap satu semester sekali atau 6 bulan sekali dan juga dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi yang ada di madrasah. Guru program bilingual juga mengadakan evaluasi sendiri untuk menyamakan persepsi sebelum dimulainya semester baru atau ajaran baru. Dalam pelaksanaan evaluasi sendiri dilakukan langsung oleh ketua yayasan, kepala madrasah,

¹¹⁷ Manshur, M. A., *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi Sekitar Sekolah di Madrasah Mu'allimin mu'allimat Rembang*. (rembang: Skripsi, 2011), hal 10-14

koordinator program bilingual, kemudian guru-guru yang bersangkutan, Selain itu Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan di program reguler untuk melihat kurang atau hambatan apa yang terjadi.

Kedua, program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan ini sudah berjalan selama 4 tahun, dengan adanya program ini menumbuhkan kesan atau citra yang baik dari masyarakat terhadap program bilingual sehingga minat masyarakat memasukkan anaknya untuk mengikuti program bilingual meningkat. Selain itu masyarakat semakin tertarik dengan melihat bahwa peserta didik disini khususnya yang berada di program bilingual ini sudah mendapatkan beberapa prestasi, yaitu:

1. Juara 3 Speech Contest OBIBA XIV Se-Kabupaten Lamongan
2. Juara 1 dan 2 Speech Contest BESTIE tingkat Nasional
3. Juara 3 lomba Khitobah Tingkat Nasional (BESTIE 2022)
4. Juara 1 lomba Story Telling tingkat Nasional (BESTIE 2022).
5. Juara 2 dan 3 lomba Spelling Bee tingkat Nasional (BESTIE 2022)
6. Juara 1 lomba Speech tingkat kabupaten (OBIBA IX 2022)
7. Juara 1 dan 2 lomba English Olympiad tingkat Nasional (BESTIE 2022).

Perolehan kejuaraan lomba tersebut dapat menunjukkan bahwa perkembangan program bilingual pada madrasah tersebut sudah dikatakan sangat baik dan menunjukkan bahwa program bilingual ini sangat berpengaruh terhadap citra Madrasah kepada masyarakat. Hal ini selaras

dengan Tujuan utama program bilingual adalah memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, dan juga mempelajari isi melalui keterampilan berbahasa tersebut.¹¹⁸

Selain sebagai tujuan utama, perolehan kejuaraan lomba bahasa Inggris tersebut juga merupakan hasil penerapan program bilingual. Program ini merupakan program yang mempengaruhi citra madrasah. Citra merupakan persepsi umum tentang identitas perusahaan atau organisasi. Hal ini didukung dengan pengenalan bentuk visual seperti bentuk logo dan skema warna. Identitas sebuah perusahaan atau organisasi memiliki latar belakang sejarah. Hal perlu dipahami dalam terbentuknya sebuah citra perusahaan adalah dengan adanya persepsi yang berkembang dibenak publik terhadap realitas.¹¹⁹

Citra yang dipilih harus ditampilkan dalam iklan yang menyampaikan suatu cerita, suasana hati, pernyataan atau sesuatu yang jelas berbeda dengan yang lain.¹²⁰ Program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan merupakan program pertama yang dicetuskan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Lamongan. Dengan adanya program bilingual ini terbentuklah citra positif madrasah. Kerjasama antara madrasah dan sekolah dibutuhkan agar dapat membangun kepercayaan sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik antara keduanya. Dengan membangun kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan diawal maka akan melahirkan citra positif

¹¹⁸ Slamet Suyanto, *Pengembangan SBI Melalui Organisasi Belajar, Seminar Bulanan Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI)*, HIMPSI 2007, hal.45

¹¹⁹ Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public Relations* (Bandung: Simbiosis Reka Tama Media, 2013).

¹²⁰ Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000)

bagi madrasah dan masyarakat akan ikut mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang luar biasa dan berkembang pesat. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Soebagio bahwa suatu lembaga pendidikan yang menampilkan citra positif mendapatkan beberapa manfaat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap citra lembaga pendidikan yang positif ini dapat menarik minat sanak famili. Dengan membangun citra positif madrasah diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang baik sehingga lembaga mendapatkan simpati masyarakat¹²¹

Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan program bilingual juga merupakan salah satu hal yang menjadi sebuah keuntungan tersendiri dalam mempengaruhi citra madrasah, seperti dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan warga madrasah yang lain akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Selain itu adanya sarana prasarana yang memadai, adanya pelajaran tambahan untuk program bilingual dan lain sebagainya. Program bilingual di MI Maslakul Huda sangat memperhatikan berbagai aspek sehingga mampu menciptakan program bilingual yang baik untuk kedepannya.

Sumber Daya Manusia atau guru yang unggul juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan. Dalam mencari SDM yang unggul ini perlu diperhatikan mulai dari proses penerimaannya, dan lain sebagainya karena sangat berpengaruh dalam proses pengembangan citra positif madrasah, jika sebuah lembaga

¹²¹ Farida Hanum, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lmapung*, (EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016) hal. 408

pendidikan memiliki SDM atau guru yang berkualitas dan dapat menunjang proses pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar lebih berkembang dalam belajar dan mendapatkan keinginan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi sehari-hari. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Garden Dan Lambert bahwa motivasi merupakan hal penting dalam proses belajar terutama motivasi integratif, karena motivasi ini dikatakan sebagai motivasi yang berfungsi ketika dapat memotivasi seseorang untuk belajar bahasa karena ingin berkomunikasi.¹²²

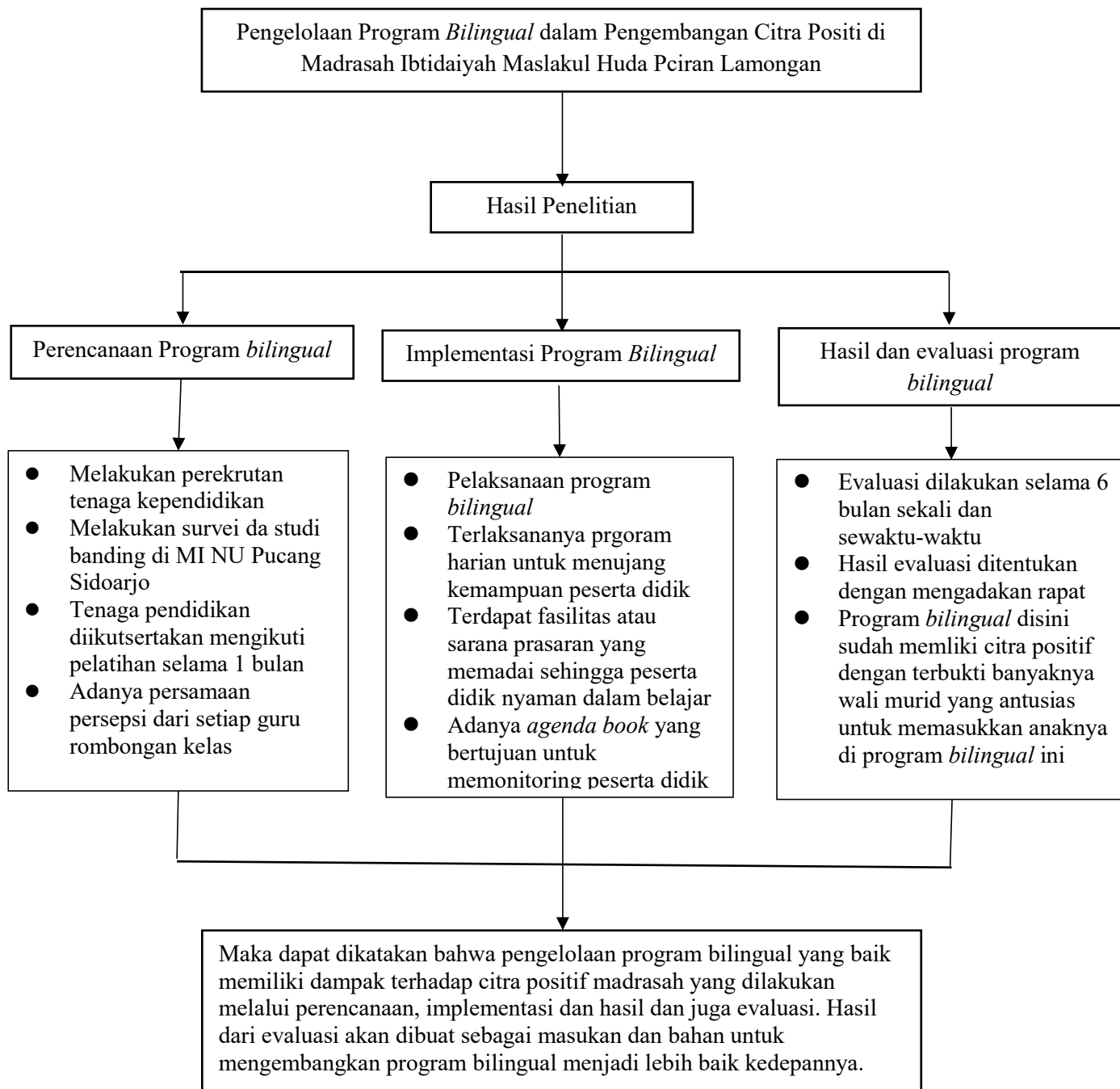
Dalam menjalankan pendidikan program bilingual perlu adanya kerja sama baik dari guru, siswa/i atau orang tua. Dalam menjalankan pendidikan itu pasti ada kemudahan dan kesusahan tersendiri, maka dari itu dukungan dari orang terdekat merupakan suatu hal yang harus dilakukan sehingga peserta didik dalam proses belajarnya dapat termotivasi untuk mengembangkan prestasinya. Guru-guru disini juga harus selalu memantau, membimbing dan mendampingi peserta didiknya agar mereka tidak merasa kesulitan dan merasa diperhatikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syarifuddin S. Gassing bahwa program kelas unggulan, citra sekolah yang baik terbentuk dari beberapa faktor, yaitu: a) identitas fisik, b) identitas non fisik, c) kualitas hasil, mutu, pelayanan, d) aktivitas dan pola hubungan¹²³ diharapkan dengan adanya faktor pendukung tersebut dan berbagai dukungan dari beberapa pihak internal maupun eksterna madrasah MI Maslakul Huda

¹²² Gardner & Lambert, *Attitudes and Motivation in Second-Language learning*, (Rowley : Newbury house, 1972), hal. 236

¹²³ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto. *Public relations*. (Yogyakarta: Andi, 2016), hal 159-160

akan menjadi lebih baik kedepannya, lebih berkembang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

D. Bagan Hasil



Gambar 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan hasil dari data yang telah diperoleh dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan, sebagai berikut:

1. Proses perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda diantaranya yaitu: a) melakukan perekrutan tenaga kependidikan baru untuk program bilingual yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang ditentukan, b) melakukan survei dan studi banding di MI NU Pucang Sidoarjo untuk mengadopsi beberapa hal mulai dari kurikulum, model pembelajaran dan lain sebagainya, c) dilakukannya pelatihan untuk guru program bilingual selama 3 minggu-1 bulan di MI NU Pucang Sidoarjo, d) setiap guru rombel melakukan persamaan persepsi untuk menyamakan pemikiran dan pemahaman peserta didik
2. implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda diantaranya yaitu: a) pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, b) program harian dapat terlaksana setiap hari seperti sholat dhuha berjamaah di masjid, terlaksananya program UMMI yang

3. dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan setiap kelas, c) terdapat fasilitas yang dapat menunjang semangat belajar peserta didik dalam belajarnya, d) adanya agenda book yang ditujukan untuk memonitoring siswa mulai awal pembelajaran sampai pulang, selain itu adanya pelajaran tambahan seperti English Day dan Toefl untuk menambah pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan, dan cara mengerjakan soal dengan baik dan benar.
4. Evaluasi dan hasil di MI Maslakul Huda Lamongan diantaranya yaitu: a) evaluasi yang dilakukan disini dilakukan 6 bulan sekali dan dilakukan secara kondisional, b) pelaksanaan evaluasi di MI Maslakul Huda Lamongan dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator program bilingual, dan guru-guru yang bersangkutan, c) proses evaluasi disini dilakukan dengan mengadakan rapat untuk melihat kekurangan atau hambatan yang terjadi dan juga rapat ini bertujuan untuk melakukan musyawarah dan menyamakan pendapat agar dapat menciptakan madrasah yang lebih unggul kedepannya, d) salah satu wali murid menyampaikan bahwa program bilingual sudah terlihat baik sehingga MI Maslakul Huda Lamongan berhasil menciptakan citra positif Madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru maupun ketua yayasan di MI Maslakul Huda untuk mempertahankan apa yang telah direncanakan

sampai terwujudnya tujuan yang telah dibuat mulai dari pertama berdirinya program bilingual sampai sekarang, dan untuk kedepannya semoga program bilingual ini dapat berkembang lagi lebih luas sampai bisa menembus taraf internasional.

2. Diharapkan dalam pengimplementasian program bilingual ini semakin baik dan untuk kedepannya lebih berfokus dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain itu dalam membimbing dan memperhatikan siswa dipertahankan agar siswa dan siswi tidak kedulitan dalam mempelajari sesuatu atau bertanya dalam segala hal.
3. Diharapkan kepada seluruh warga madrasah untuk selalu menjaga komitmen dan membangun kerjasama kepada masyarakat agar dapat mensukseskan program bilingual dan dapat menciptakan citra positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Elvinaro. 2004. *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung ; Pustaka Bani Quraisy.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardianto, Elvinaro. 2013. *Handbook Of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Reka Tama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Bachri, Syamsul Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bukhori, Adkha. 2017. *Program Bilingual Science Class di MAN Demak (Studi Analisis SWOT)*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- D, Krashen, Stephen, Lateralization, 1972 *Language Learning and the Critical Period : Some New Evidence*. *Language Learning* Vol. 23.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Eko, S. Putro Widyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yoyakarta : Pustaka Pelajar.

- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*, Oxford : Oxford University Press.
- Ernawati, Yuli. 2012. *Manajemen Kurikulum Kelas Bilingual*. Manajemen Pendidikan. Volume 23, Nomor 6.
- Esha, Muhammad In'am (2014) *Pendidikan dalam masyarakat yang berubah : Peranan pendidikan dalam membentuk insan kamil*. El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam, 9 (1). pp. 1-10. ISSN 1907-3283
- Fatah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Roksadaya
- Gardner & Lambert. 1972. *Attitudes aand Motivation in Second-Language learning*. Rowley : Newbury house.
- H. A. R., Tilaar. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research L*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haitami, Moh. Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanum, Farida. *Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan KEagamaan, Volume 14, Nomor 3, 2016
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Ara. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yokyakarta: Kaukaba

- Hidayat, Rahmat dan H. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan:LPPPI.
- Juliatriasa, Djati dan Jhon Suprihanto1998. *manajemen umum sebuah pengantar*. Yogyakarta: BPPF.
- Jurnal Pendidikan Penabur, No 09/Tahun ke-6/ Desember 2007, *Kemampuan Berbahasa Inggris Nakan dengan Pembelajaran Bilingual*.
- Kairiansyah, Heri dan Wahab. 2019. *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*. Tawazun. Vol. 12, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola> .
Diakses 09-02-2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, [online], tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>. diakses 13-07-2022
- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Hanum, Farida. 2016. *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lmapung*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Volume 14, Nomor 3.
- Lenneberg, Erich H. 1997. *Biological Foundation of Language*. New York : Routledge.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M, John Echols dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Malayu S.P Hasibuan. 1989. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Malayu, H. SP Hasibuan. 2011. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mamang, Etta Sangadji dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi.
- Manshur, M. A. 2011. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi Sekitar Sekolah di Madrasah Mu'allimin mu'allimat Rembang*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.
- Manulang, M. 1990. *dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manulang. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles and Huberman. 1988. *Qualitaif Data Analysis*. California: Sage Publication Inc.
- Mubarak, Ruma (2013) *Pengembangan kurikulum sekolah dasar*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5 (2).
- George Terry, R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Muhaimin, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustafidah, Arina. 2017 *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di SD Intis School Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Otto, Beverlly. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia.
- P. sudiarta. 2005. *pengembangan Pendidikan Bilingual untuk Mencapai Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional, Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Pembelajaran (P3AP)*, IKIP Negeri Singaraja.
- Q. Putu, Luh Artini & Putu Kerti Nitiasih. 2014. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rezky, Nurfaidah Mustafa. 2017. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar di Pelabuhan Kesyahbandaran Makassar*. Skripsi. UIN ALAUDDIN Makassar.
- Richard L. Daft. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefullah. 2014. *manajemen pendidikan islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Safira, Dina Arsan Shanie. 2022. *Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musafa Semarang*. Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 4, No. 1.
- Santoso, Didik dkk. 2016. *Bilingual Education Program*. Jakarta : Prenada Media.
- Suyanto, Slamet. *Pengembangan SBI Melalui Organisai Belajar, Seminar Bulanan Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI)*. HIMPSI 2007.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sidiq, Umar. 2018. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Sistriyani, Retno. 2017. *Peran Humas dalam Membangun Citra di MTs Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sondang, Siagan. 2012. *fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Sidiq. 2018. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Akfabeta.
- Newman. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Indeks: Jakarta.
- Suyadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Suyanto, Slamet. 2007. *Pengembangan SBI Melalui Organisasi Belajar, Seminar Bulanan Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI. HIMPSI*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi kedua (Jakarta : Balai Pustaka)
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Yuniarsih, Nisa. 2020. *Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes*. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Yusneti dan Elsa Viona. 2021. *Peran Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui Link dan Match dengan Industri Dunia Kerja dalam Penyerapan*

Alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan, Journal of Innovation Teaching and Instructional Media. Vol. 2, No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pengajuan Izin Penelitian ke MI Maslakul Huda Paciran Lamongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1459/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 20 Mei 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Maslakul Huda
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ariny Tamamul Minnah
NIM : 18170037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan
Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2: Penerimaan Izin Melakukan Penelitian di MI Maslakul Huda Paciran Lamongan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
BHPNU SK. Kemenkumham RI, Nomor AHU- 119.AH.01.08. Tahun 2013
MADRASAH IBTIDAIYAH
MASLAKUL HUDA



NPSN : 60718663 – Terakreditasi "A" – NSM: 111235240325

DENGOK KANDANGSEMANGKON PACIRAN LAMONGAN

Alamat : Jl. Kalbakal No.382 Dengok Ds. Kandangsemangkon Paciran Lamongan – 62264 ☎ (0322) 666848

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI No. MI-3101/005/E-3/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Kandangsemangkon Paciran Lamongan :

Nama : **BAIDLOWI, S.Pd**
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 19 Agustus 1966
Alamat : Dengok Kandangsemangkon Paciran Lamongan

Memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan.**

Data Mahasiswi sebagai berikut :

Nama : **ARINY TAMAMUL MINNAH**
No. Induk Mahasiswi : **18170037**
Jurusan/Semester : **MPI/ VII**
Waktu Penelitian : **23 Mei s/d 15 Juli 2022**

Demikian surat izin melaksanakan penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3: Instrumen Penelitian

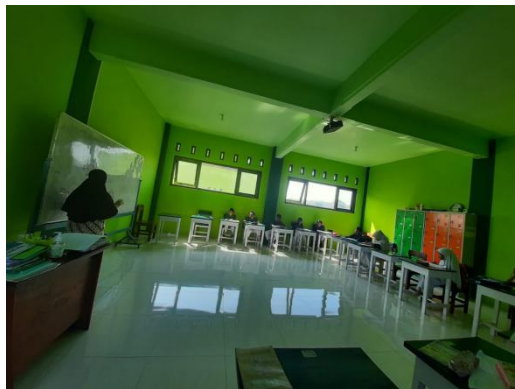
no	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	sasaran
		wawancara	
1	Perencanaan program bilingual dalam pengembangan citra positif di MI Maslakul Huda Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan awal sehingga terbentuknya program bilingual? 2. Apa saja persiapan yang direncanakan sebelum dibentuknya program bilingual? 3. Apakah terdapat cara tersendiri bagi bapak/ibu dalam merencanakan program bilingual? 4. Siapa saja yang turut berpartisipasi dalam merencanakan program bilingual ini? 5. Apakah ada kendala tersendiri bagi bapak/ibu dengan adanya program ini? 	Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru BCP
2	Implementasi program bilingual dalam membangun citra positif di MI Maslakul Huda Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program bilingual di MI Maslakul Huda ini berpengaruh dalam pengembangan citra positif madrasah? 2. Apa saja sarana dan prasarana yang dilengkapi di Program bilingual ini? 3. Bagaimana prosedur dalam penerimaan siswa baru? 4. Citra positif apa yang sangat terlihat dengan adanya program bilingual ini? 5. Bagaimana pelaksanaan program ini dalam membangun sebuah citra positif? 6. Bagaimana caranya ibu/bapak memotivasi anak dalam pelaksanaan program bilingual ini? 	Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru BCP

3	Evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif di MI Maslakul Huda Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah hasil dari pelaksanaan program bilingual disini? 2. Kapan biasanya diadakan evauasi dalam pelaksanaan program ini? 3. Siapa saja disini yang mengadakan evaluasi dalam program ini? 4. Apakah ada dampak positif dengan adanya program ini? 5. Dan untuk dampak negatif apa yang anda rasakan selama adanya progrna ini? 	Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru BCP
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu selaku wali murid salah satu peserta didik program bilingual MI Maslakul Huda ini seperti apa? 2. Apakah ada perkembangan anak setelah mengikuti program bilingual di MI Maslakul Huda ini? 	Wali murid program bilingual

Lampiran 4: Gambar



Wawancara dengan salah satu guru BCP



Proses belajar mengajar di kelas



SCHEDULE OF BILINGUAL CLASS PROGRAMME (BCP)
MADRASAH IBTIDAIYAH MASLAKUL HUDA
2021 – 2022 ACADEMIC YEAR



(Class : 4 BCP 2)

JP	Time	Days											
		Cod	Saturday	Cod	Sunday	Cod	Monday	Cod	Tuesday	Cod	Wednesday	Cod	Thursday
0	06.45 - 07.00		Habitual Morning		Habitual Morning		Habitual Morning		Habitual Morning		Habitual Morning		Habitual Morning
1	07.00 - 07.40	Ci	English Day	Ci	English Day	Br	PJOK	Br	SBaP		Ummi		Ummi
2	07.40 - 08.20	Ci	Social	Ci	Civic	Br	PJOK	Br	SBaP		Ummi		Ummi
3	08.20 - 09.00		Ummi		Ummi	Ci	English Day	Ci	English Day	Ci	English Day	Ci	English Day
4	09.00 - 09.40		Ummi		Ummi	Ci	SKI	Bz	Bahasa Jawa	Ci	English	Bz	Bahasa Arab
-	09.40 - 10.00		Break time		Break time		Break time		Break time		Break time		Break time
5	10.00 - 10.40	Bz	FIQH	Bz	Qur'an Hadits	Ci	TOEFL	Ci	Mathematic	Ci	Science	Ci	Mathematic
6	10.40 - 11.20	Bz	FIQH	Bz	Qur'an Hadits	Ci	TOEFL	Ci	Mathematic	Ci	Science	Ci	Mathematic
7	11.20 - 12.00	Ci	Bahasa Indonesia	Ci	Science	Bz	Akidah Akhlak	Bz	Nahwu/Shorof	Bz	Aswaja	Ci	TIK
8	12.00 - 12.40	Ci	Bahasa Indonesia	Ci	Science	Bz	Akidah Akhlak	Bz	Mabadi'	Bz	Akhlaq	Ci	TIK
-	12.40 - 13.20		ISHOMA		ISHOMA		ISHOMA		ISHOMA		ISHOMA		ISHOMA
9	13.20 - 14.00	Ci	Kelas Olimpiade	Ci	Kelas Olimpiade	Ci-Bz	Kelas Bengkel	Ci-Bz	Kelas Bengkel	Ci-Bz	Kelas Bengkel	Ci	English Club

Teachers :

1. Nur Hasanah, S.Pd. (Ci)
2. Nur Laili Mukaromah, S.Psi (Bz)
3. M. Thowaf Muslim, S.Pd (Br)

Principal,

Baidlowi, S.Pd

Jadwal kegiatan belajar selama sabtu-kamis

MI. MASLAKUL HUDA
Program Reguler & Bilingual
 Terakreditasi "A"
MENERIMA PESERTA DIDIK BARU TP. 2022-2023

Program Reguler
 Gel 1 05 Januari 2022 s.d 29 Maret 2022
 Tes Gelombang 1 : 21 Maret 2022
 Gel 2 31 April 2022 s.d 30 Juni 2022
 Tes Gelombang 2 : 02 Juli 2022
 Link Pendaftaran Reguler : <https://bit.ly/PPDB-AM-MASDA-2022>

Program Bilingual
 1 1 Desember 2021 s.d 31 Januari 2022
 Tes Gelombang 1 : 2 Februari 2022
 2 03 Februari 2022 s.d 29 Maret 2022
 Tes Gelombang 2 : 31 Maret 2022
 Link Pendaftaran Bilingual : <https://bit.ly/PPDB-MASDA-2022>

Contact Person
 • Ust. M. Siron Haji 0823-3312-6290
 • Ms. Wajira K 0855-7000-6370
 • Ust. Syahrul Th 0857-4843-0038
 • Ms. Hasanah 0852-3841-3325

Tempat Pendaftaran :
 Kantor MI. Maslakul Huda Dompok Paciran Lamongan
 Buka Hari : SABTU - KAMIS Pukul : 08.00 - 11.30 WIB

Tersebut
 Transportasi Antar Jemput • Pongpes Maslakul Huda • 000 MI Maslakul Huda Dompok

Pamflet PPDB MI Maslakul Huda



Foto bersama dengan anak kelas 4 BCP Maslakul Huda Lamongan

Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap : Ariny Tamamul Minnah

TTL : Lamongan, 13 Juli 2000

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Sendangagung Paciran Lamongan

Email : arinytamamulminnah@gmail.com

Nama Orang Tua: H. A. Masruri dan Hj. Nur Syamsiyah

Riwayat Pendidikan : 1. MI Maslakul Huda Paciran Lamongan

2. MTs NU Banat Kudus

3. MAN Denanyar Jombang